

**HUBUNGAN PARTISIPASI ORANG TUA DENGAN MUTU PENDIDIKAN
DI MA DDI NURUSSALAM LASSA-LASSA KEC. BONTOLEMPANGAN
KAB. GOWA**



Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.I) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

UIN Alauddin Makassar

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR**

Oleh:

GAFFAR

20300112070

**JURUSAN MANEJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN MAKASSAR**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibantu oleh orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi Ilmu Pengetahuan dan hukum.



Makassar, 11 April 2016

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Penulis

ALAUDDIN
M A K A S S A R

Gaffar

Nim: 20300112070

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulis skripsi saudara Gaffar, Nim: 20300112070, Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul: *"Hubungan Partisipasi Orang Tua Dengan Mutu Pendidikan di MA DDI Nurussalam Lassa-Lassa Kec. Bontolempangan Kab. Gowa"*. Memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat diajukan ke sidang Munazasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses lebih lanjut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI **ALAUDDIN** Makassar, April 2016
M A K A S S A R

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Bahaking Rama M.S
Nip. 19520709 198103 1 001

Dr. H. Muhammad Yahya M.Ag
Nip. 19680913 199403 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi yang berjudul "Hubungan Partisipasi Orang Tua Dengan Mutu Pendidikan Di MA DDI Nurussalam Lassa - Lassa Kec. Bontolempangan Kab. Gowa", yang disusun oleh **Gaffar**, Nim. 20300112070, Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munagasyah* yang diselenggarakan pada hari Senin, 11 April 2016 M bertepatan dengan 03 Rajab 1437 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan islam (S.Pd.I.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 11 April 2016 M

03 Rajab 1437 H

DEWAN PENGUJI

(SK Dekan No. 918 Tahun 2016)

Ketua	: Drs. Baharuddin, M.M.	(.....)
Sekretaris	: Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd.	(.....)
Penguji I	: Dr. H. Syahrudin Usman, M.Pd.	(.....)
Penguji II	: Dr. Muh. Yahdi, M.Ag.	(.....)
Pembimbing I	: Prof. Dr. H. Bahaking Rambu, M.S.	(.....)
Pembimbing II	: Dr. H. Muhammad Yahya, M.Ag.	(.....)

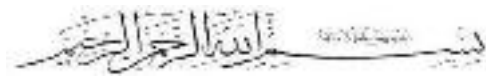
Dikeluarkan Oleh,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar //

away
Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.

NIP. 19730120 200312 1 001

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis lantunkan kehadirat Allah *Rabbul Izzati* atas segala limpahan nikmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Salam dan shalawat tetap tercurah kepada Rasulullah saw., karena berkat perjuangannyalah sehingga Islam masih eksis sampai sekarang ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengalami berbagai rintangan dan tantangan karena keterbatasan penulis baik dari segi kemampuan ilmiah, waktu, biaya, dan tenaga. Tetapi dengan komitmen yang kuat serta adanya petunjuk dan saran-saran dari berbagai pihak, semua rintangan dan tantangan dapat diminimalkan. Karena itu saya mempersembahkan karya ini buat kedua orang tuaku Ayahanda JAMALUDDIN.D dan Ibunda HASNA serta saudara-saudariku tersayang dan dengan sahabatku ABU RISAL AKBAR dan teman-temanku serta saudari MARIANA yang tiada henti-hentinya mencurahkan do'a, kasih sayang serta motivasinya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik. Serta semua pihak yang telah memberikan bantuannya, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H.Musafir, M.Si. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar atas penyediaan sarana dan prasarannya sehingga dapat melaksanakan proses perkuliahan dengan baik.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar atas pelayanan dan kepemimpinannya

selama penulis belajar di fakultas ini mulai dari awal sampai pada penyelesaian studi.

3. Drs. Baharuddin, M.M dan Ridwan Idris, S.Ag. M.Pd. masing-masing Ketua dan Sekertaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Alauddin Makassar atas arahan yang telah diberikan selama proses perkuliahan sampai selesai.
4. Prof. Dr. Bahaking Rama M.S dan Dr. H. Muhammad Yahya M.Ag selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya, memberikan petunjuk, nasehat, dan bimbingannya sejak awal sampai rampungnya skripsi ini.
5. Dr. H. Syahrudin Usman, M.Pd dan Dr. Muh. Yahdi, M.Ag selaku penguji I dan penguji II munaqasah.
6. Para Dosen dan Staf di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan keguruan yang telah memberikan dorongan dan arahan selama penulis belajar sampai penyelesaian studi.
7. Kepala sekolah MA DDI Nurussalam Lassa-lassa dan seluruh jajarannya, terima kasih atas pelayanannya selama penulis mengadakan penelitian serta telah bersedia memberikan data dalam penelitian.
8. Rekan-rekan KKN Profesi Angkatan ke VI Kelurahan Mataallo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, terutama kepada bapak lurah Mataalo dan keluarga serta kepada bapak karang taruna Mataalo sekeluarga atas segala motivasi dan bantuannya selama penyelesaian skripsi ini.
9. Spesial buat teman-teman, kakanda dan adik-adikku, buat Hendra Sam, Arafah, Asmirawati, lismayanti, Subuhan, Yusuf, Sri Wulandari, Ulfa

Nurhidayah, Siska Dwi Kartika, Suci Alif Nur, Hardianti, Nurlindah, Nurhasanah, Haspiah, Hasnawati Yusuf, Sahril, Muhlis, Suherman dan semua teman-teman yang tidak sempat saya sebut namanya satu-satu, atas segala motivasinya.

Akhirnya kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya. Semoga semua karya kita bernilai ibadah di sisi Allah swt., dan semoga skripsi ini bermamfaat kepada pembaca dan juga kepada penulis sebagaimana mestinya. Amin.

Makassar, April 2016

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Hipotesis.....	6
D. Defenisi Operasional Variabel	7
E. Kajian pustaka/Penelitian Terdahulu	10
F. Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Tinjauan Tentang Partisipasi Orang Tua	15
1. Pengertian partisipasi	15
2. Pengertian Orang Tua	18
3. Jenis dan Bentuk Partisipasi.....	23
4. Undang-Undang Tentang Partisipasi Orang Tua.....	27
5. Ayat - Ayat Al- Quran Tentang Tanggung Jawab Orang Terhadap Pendidikan.....	28
B. Mutu pendidikan	31
1. Pengertian Mutu.....	31
2. Mutu Pendidikan.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Populasi dan Penelitian	38
C. Teknik Pengumpulan Data	38
D. Instrumen Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50

A. Hasil Penelitian	50
1. Gambaran umum lokasi penelitian.....	50
2. Partisipasi Orang Tua di MA DDI Nurussalam Lassa-lassa	56
3. Mutu Pendidikan di MA DDI Nurussalam Lassa-lassa	58
4. Hubungan Partisipasi Masyarakat Dengan Mutu Pendidikan di MA DDI Nurussalam Lassa-lassa	59
B. Pembahasan	63
1. Partisipasi Masyarakat di MA DDI Nurussalam Lassa-lassa	63
2. Mutu Pendidikan di MA DDI Nurussalam Lassa-lassa	65
3. Hubungan Partisipasi Masyarakat Dengan Mutu Pendidikan di MA DDI Nurussalam Lassa-lassa	67
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	74
BIOGRAFI PENULIS	75



DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
3.1 Kisi-Kisi Instrumen Partisipasi Orang Tua	41
3.2 Kisi-Kisi Instrumen Mutu Pendidikan	42
3.3 Kriteria Partisipasi Orang Tua	46
3.4 Kriteria Mutu Pendidikan.....	47
3.5 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	47
4.1 Keadaan Pengelolaan MA DDI Nurussalam Lassa-Lassa 2016	51
4.2 Data Kepala Madrasah, Wakil Kepala, Pendidik Dan Tenaga Kependidikan MA DDI Nurussalam Lassa-Lassa	53
4.3 Keadaan Sarana Di MA DDI Nurussalam Lassa-Lassa	54
4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Partisipasi Orang Tua Di MA DDI Lassa-Lassa	57
4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Mutu Pendidikan Di MA DDI Nurussalam Lassa-Lassa.....	58
4.6 Tabulasi Silang Antara Partisipasi Orang Tua Dengan Mutu Pendidikan Di MA DDI Nurussalam Lassa-Lassa	59
4.7 Hasil Uji Korelasi Dengan SPSS Versi 16.0	62
4.8 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	63

ABSTRAK

Nama : Gaffar

NIM : 20300112070

Judul : Hubungan Partisipasi Orang Tua Dengan Mutu Pendidikan di MA DDI Nurussalam Lassa-Lassa Kec. Bontolempangan Kab. Gowa

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah, bagaimana gambaran partisipasi Orang Tua di MA DDI Nurussalam Lassa-Lassa di Kec. Bontolempangan Kab. Gowa, bagaimana Mutu Pendidikan di MA DDI Nurussalam Lassa-Lassa di kec. Bontolempangan Kab. Gowa, bagaimana hubungan partisipasi Orang Tua dengan mutu pendidikan di MA DDI Nurussalam Lassa-Lassa di kec. Bontolempangan Kab. Gowa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran partisipasi Orang Tua di MA DDI Nurussalam Lassa-Lassa di Kec. Bontolempangan Kab. Gowa, bagaimana mutu pendidikan di MA DDI Nurussalam Lassa-Lassa di kec. Bontolempangan Kab. Gowa, dan bagaimana hubungan partisipasi Oarang Tua dengan Mutu Pendidikan di MA DDI Nurussalam Lassa-Lassa di kec. Bontolempangan Kab. Gowa. Serta memiliki kegunaan dari berbagai pihak, baik itu dari pihak tempat penelitian maupun dari pihak penulis sendiri.

Variable dalam penelitian ini ada dua yaitu partisipasi orang tua (X) dan mutu pendidikan (Y). Dalam penelitian ini yang di jadikan populasi adalah masyarakat (orang tua siswa) sebanyak 66 orang dan sampel yang digunakan semua orang tua siswa yang berjumlah 66 orang. Instrumen dalam penelitian adalah pedoman angket untuk mendapatkan skor partisipasi orang tua dan pedoman angket untuk mendapatkan mutu pendidikan.

Tehnik analisis data yang digunakan adalah tehnik analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus presentase untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, dan tehnik analisis inferensial untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga untuk menjawab hipotesis dan di uji lewat *SPSS Versi, 16.0*

Hasil analisis statistik inferensial Berdasarkan hasil uji korelasi dengan menggunakan *SPSS Versi 16.0* dengan taraf signifikansi (*2-tailed*) $\alpha = 0,01$. Diperoleh $r = 0,000 > 0,01$, sehingga item tersebut dinyatakan valid dan hipotesis ditolak yaitu ada hubungan antara partisipasi orang tua dengan mutu pendidikan di MA DDI Nurussalam Lassa-lassa, besarnya hubungan antara partisipasi orang tua dengan mutu pendidikan yaitu 0,446 dan dinyatakan hubungannya (*sedang*).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam sejarah perkembangan pendidikan, pendidikan pada awalnya menjadi tanggung jawab keluarga dan pelaksanaan pendidikan berada dalam keluarga, menjadi tanggung jawab sepenuhnya pada orang tua. Sejalan dengan kesibukan dan ketidakmampuan keluarga, bersegeralah tanggung jawab pelaksanaan pendidikan itu ke masyarakat, dan pada akhirnya ke sekolah. Sebenarnya pergeseran tersebut hanyalah terletak pada “pengajaran”, itu sendiri, Sedangkan pada pendidikan dalam arti luas tetap menjadi tanggung jawab penuh keluarga. Karena pendidikan juga menyangkut pengajaran, maka Ki Hajar Dewantoro mencetuskan “tri pusat pendidikan”, yaitu pendidikan dalam keluarga, pendidikan dalam sekolah, dan pendidikan dalam masyarakat.

Peran keluarga dalam pendidikan lebih ditegaskan lagi dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional kita, yaitu UU SPN No. 20 Tahun 2003 pasal 1 dan pasal 7. Dalam pasal 1 dinyatakan bahwa “*Sumberdaya pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana dan prasarana*“. Kata masyarakat dalam pasal ini, di dalamnya adalah keluarga baik terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penyelenggaraan pendidikan. Lebih lanjut pada pasal 7 ayat (1) “Orangtua

berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya”¹.

Pada ayat (2) “Orang tua dari anak usia wajib belajar berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya”. Dalam pasal ini jelas bahwa, keluarga dalam hal ini orangtua tidak dapat lepas dari tanggung jawab pelaksanaan pendidikan baik dalam persiapan, proses, dan pelaksanaan dalam berbagai aspek.

Pendidikan tidak hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga tanggung jawab orang tua dan masyarakat. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989 Bab I pasal 1 dinyatakan bahwa: *“Pendukung dan penunjang pelaksanaan pendidikan yang terwujud sebagai tenaga, sarana, dan prasarana yang tersedia dan didayagunakan oleh keluarga, masyarakat, peserta didik dan pemerintah, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama”*.²

Hal tersebut mengisyaratkan bahwa peran serta masyarakat dan orang tua bertujuan mendayagunakan kemampuan yang ada pada orang tua dan masyarakat bagi pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan, terlebih pada era otonomi sekolah (Manajemen Berbasis Sekolah) saat ini peran serta orang tua dan masyarakat sangat menentukan. Dalam rangka Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), sekolah sebagai lembaga pendidikan formal hidup dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat. Sekolah jelas bukan sekolah yang berjalan terisolasi dari masyarakat, melainkan sekolah yang berorientasi kepada kenyataan-kenyataan

¹ UU SPN No. 20 Tahun 2003 pasal 1 dan pasal 7.

² Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989 Bab I pasal 1

kehidupan dan hidup bersama-sama masyarakatnya baik masyarakat orang tua siswa, masyarakat terorganisasi, atau masyarakat secara luas.

Masyarakat memiliki potensi-potensi yang dapat didayagunakan dalam mendukung program-program sekolah. Untuk itu agar sekolah dapat tumbuh dan berkembang, maka program sekolah harus sejalan dengan kebutuhan masyarakat dan orang tua peserta didik.

Anak-anak atau peserta didik adalah generasi penerus keluarga dan sekaligus penerus bangsa. Betapa bahagianya orang tua yang melihat anak-anaknya berhasil, baik dalam pendidikan, dalam berkeluarga, dalam masyarakat, maupun dalam karir dengan keluhuran moral dan pemahamannya akan arti hidup untuk dapat selalu menjadi pribadi yang bermanfaat dan prestatif. Sebaliknya orang tua mana yang tidak sedih melihat anak-anaknya gagal dalam pendidikannya, dalam berkeluarga, dan dalam karirnya bahkan memiliki moral yang tidak disukai oleh lingkungan serta menjadi pribadi yang selalu menjadi benalu bagi masyarakatnya.

Betapa hancurnya perasaan orang tua mendengar anak-anaknya melakukan kejahatan atau tindakan kriminal yang kemudian berurusan dengan polisi. Oleh karena itu betapa pentingnya peran keluarga sebagai institusi sosial yang pertama dan utama dan juga partisipasinya terhadap peserta didik, dimana dia pertama dilahirkan dan hidup dalam lingkungan yang pertama yang dinamakan keluarga tersebut. Salah satu fungsi keluarga yang utama selain fungsi seksual melalui perkawinan dan fungsi perekonomian adalah fungsi edukasi. Fungsi edukasi berkaitan erat dengan pola pengasuhan yang ada dalam setiap keluarga.

Pola pengasuhan yang dilakukan keluarga orang tua pun hendaknya sudah dilakukan sejak anak-anak usia dini, bahkan sejak anak masih ada dalam kandungan. Pola pengasuhan dan interaksi-interaksi yang sebaiknya sudah dilakukan dalam keluarga, sangatlah penting untuk dapat dipahami oleh setiap keluarga dan orang tua, agar keberhasilan pendidikan anak dapat dicapai sehingga dapat membawa keberhasilan dalam perkembangan anak selanjutnya.

Ada tiga faktor yang berpengaruh kuat dalam membentuk pendidikan peserta didik dengan baik, yaitu sekolah, lingkungan (masyarakat), dan keluarga. Keluarga merupakan pembentuk pribadi anak yang pertama karena waktu yang dihabiskan anak paling banyak di rumah. Pada fase inilah orang tua tidak bisa mengandalkan siapapun kecuali dirinya sendiri untuk membentuk anak menjadi sumber daya yang baik kelak di kemudian hari. Oleh karena itu perlu adanya upaya dalam pengembangan kompetensi orang tua untuk mengelola sebuah kegiatan yang menarik dan mudah dalam kaitannya dengan proses pendidikan anak.

Parenting atau pendidikan orang tua terhadap anak-anak adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak dan kodrat yang diterimanya. Orang tua adalah pendidik sejati. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaknya memberikan kasih sayang yang sejati pula.

J. J. Rousseau, sebagai salah satu seorang pelopor ilmu jiwa anak, mengutarakan pula betapa pentingnya pendidikan keluarga itu. Ia menganjurkan agar pendidikan anak-anak disesuaikan dengan tiap-tiap masa perkembangannya sedari kecilnya.³

³ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Karya, 1995), h. 79

Dalam hal ini hendaknya kita harus ingat pula bahwa pendidikan berdasarkan kasih sayang saja kadang-kadang mendatangkan bahaya. Kasih sayang harus dijaga jangan sampai berubah menjadi memanjakannya. kasih sayang harus dilengkapi dengan pandangan yang sehat tentang sikap kita terhadap anak. Jadi peran serta orang tua sangatlah penting bagi kemajuan pendidikan seorang peserta didik.

Tidak terlepas dari itu, tidak dapat dipungkiri bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan, apalagi jika dibandingkan dengan mutu pendidikan di Negara lain. Hasil Survey Political and Economic Risk Consultancy (PERC) yang dilakukan pada tahun 2000 tentang mutu pendidikan di kawasan Asia, menempatkan Indonesia di ranking 12 setingkat di bawah Vietnam.⁴

Merosotnya mutu pendidikan di Indonesia secara umum secara spesifik dilihat perspektif makro dapat disebabkan oleh buruknya sistem pendidikan Nasional (PERC, 2000) dan rendahnya sumberdaya manusia (SDM), yaitu menempati peringkat 131 dari 177 negara di dunia. Data ini diperoleh sesuai hasil survey tentang Human Development Index (HDI) oleh United National Development Program atau UNDP. Rendahnya sumberdaya manusia Indonesia berdasarkan hasil survei UNDP tersebut adalah akibat rendahnya mutu pendidikan diberbagai jenjang pendidikan, karena itu salah satu kebijakan pokok pembangunan pendidikan nasional adalah peningkatan mutu dan relevansi pendidikan. Selain itu, perluasan dan pemerataan pendidikan serta akuntabilitas juga menjadi kebijakan pembangunan pendidikan nasional (UUSPN No. 23 Tahun 2003).⁵

⁴Adbul Hadis dan Nurhayati B, *manajemen mutu pendidikan*, (Bundung: Alfabeta, 2012), h. 1

⁵Adbul Hadis dan Nurhayati B, 2012, h. 2-3

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, kita bisa ketahui bahwa permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan kedalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran partisipasi orang tua di *MA DDI Nurussalam Lassa-Lassa di Kec. Bontolempangan Kab. Gowa*.
2. Bagaimana mutu pendidikan di *MA DDI Nurussalam Lassa-Lassa di kec. Bontolempangan Kab. Gowa*.
3. Bagaimana hubungan partisipasi orang tua dengan mutu pendidikan di *MA DDI Nurussalam Lassa-Lassa di kec. Bontolempangan Kab. Gowa*.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁶

Jika orang tua ikut berpartisipasi dalam pendidikan maka peserta didik yang ada Madrasah Aliyah akan lebih berkualitas dan mutu pendidikan Madrasah Aliyah DDI Nurussalam Lassa-Lassa yang ada di Kec. Bontolempangan Kab. Gowa pun ikut meningkat.

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan partisipasi orang tua dengan mutu pendidikan.

H_a = Ada pengaruh signifikan partisipasi orang tua dengan mutu pendidikan.

⁶ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan; pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. (Cet. XX, Bandung: Alfabeta 2014), h. 96

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari penafsiran yang kurang tepat terhadap judul Skripsi ini maka perlu dijelaskan variabel-variabel yang akan dibahas dan ruang lingkup penelitian:

1. Partisipasi Orang Tua

Banyak ahli memberikan pengertian mengenai konsep partisipasi. Bila dilihat dari asal katanya, kata partisipasi berasal dari kata bahasa Inggris “participation” yang berarti pengambilan bagian, pengikutsertaan.⁷

Sedangkan pengertian orang tua menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia orang tua adalah “ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua, orang yang dihormati”, dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian orang tua penelitian ini adalah ayah dan ibu dari anak (jika anak itu tinggal bersama ayah dan ibu) atau orang lain yang bertanggung jawab atas pendidikan anak tersebut, wali siswa atau orang tua asuh atau jika anak tersebut tinggal bersama wali.⁸

Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil -hasil pembangunan.

Menurut Fasli Djalal dan Dedi Supriadi dimana partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan

⁷ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : PT. Gramedia, 2000), h. 419

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka (2005). H. 802

jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya.⁹

Tim Penulis Paket Pelatihan Awal MBS untuk Sekolah dan Masyarakat, para pakar sepakat bahwa ada tujuh jenis peran serta atau partisipasi orang tua dalam pendidikan.

- a. Hanya sekedar pengguna jasa pelayanan pendidikan yang tersedia. Misalnya, orang tua hanya memasukkan anak ke sekolah dan menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah.
- b. Memberikan kontribusi dana, bahan, dan tenaga, misalnya dalam pembangunan gedung sekolah.
- c. Menerima secara pasif apa pun yang diputuskan oleh pihak yang terkait dengan sekolah, misalnya komite sekolah.
- d. Menerima konsultasi mengenai hal-hal yang terkait dengan kepentingan sekolah. Misalnya, kepala sekolah berkonsultasi dengan komite sekolah dan orang tua murid mengenai masalah pendidikan, masalah pembelajaran matematika, dll. Dalam konsep MBS hal yang keempat ini harus selalu terjadi.
- e. Memberikan pelayanan tertentu. Misalnya, sekolah bekerja sama dengan mitra tertentu seperti Komite Sekolah dan orang tua murid mewakili sekolah bekerjasama dengan Puskesmas untuk memberikan penyuluhan tentang

⁹ Fasli Djalal dan Dedi Supriadi. *Reformasi Pendidikan Dalam konteks Otonomi Daerah*, (Jakarta.Depdiknas Bapenas Adicitakaryanusa.2010). h 201-202

perlunya sarapan pagi sebelum sekolah, atau makanan yang bergizi bagi anak-anak.

- f. Melaksanakan kegiatan yang telah didelegasikan atau dilimpahkan sekolah.
- g. Mengambil peran dalam pengambilan keputusan pada berbagai jenjang.¹⁰

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka penulis memberi batasan terhadap penelitian bahwa partisipasi adalah keterlibatan suatu individu atau kelompok dalam pencapaian tujuan dan adanya pembagian kewenangan atau tanggung jawab bersama untuk mencapai tujuan bersama dalam demokrasi maupun pendidikan. Dan karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya maka, ruang lingkup yang akan diteliti yaitu partisipasi orang tua peserta didik.

2. Mutu Pendidikan

Menurut Deming mutu ialah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Perusahaan yang bermutu ialah perusahaan yang menguasai pangsa pasar karena hasil produksinya sesuai dengan kebutuhan konsumen. Jika konsumen merasa puas, maka mereka akan setia dalam membeli produk perusahaan tersebut baik berupa barang maupun jasa.¹¹

Mutu pendidikan dapat dilihat dalam dua hal, yakni mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri. Faktor-faktor dalam proses pendidikan adalah berbagai input, seperti bahan ajar, metodologi, sarana

¹⁰ Sediono, dkk, *Paket Pelatihan Awal untuk Sekolah dan Masyarakat Menciptakan Masyarakat Peduli Pendidikan Anak Program MBS*. (Jakarta: Depdiknas, Unesco, Unicef, Nzaid. 2003), h. 2-7

¹¹ Abdul Hadis dan Nurhayati B, *manajemen mutu pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 85

sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Setiap bangsa, setiap individu pada umumnya menginginkan pendidikan, pendidikan dimaksud di sini adalah pendidikan formal, semakin banyak dan makin tinggi pendidikan makin baik kualitas bangsa. Bahkan diinginkan agar setiap warga negara melanjutkan pendidikannya sepanjang hidup. Dalam setiap kelompok, keluarga, sekolah, masyarakat terdapat cara-cara berpikir dan berbuat yang diterima dan diharapkan oleh setiap anggota kelompok atau masyarakat. Pola kelakuan yang secara umum terdapat dalam suatu masyarakat disebut kebudayaan.¹²

Dari teori dan penjelasan diatas, dan keterbatasan waktu, tenaga, biaya, maka peneliti memberi batasan penelitian yaitu tentang mutu pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhaap literatur-literatur yang berkaitan dengan objek dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa karya tulis ilmiah mahasiswa berupa skripsi dan dan buku-buku yang memiliki relevansi dengan penelitian ini:

1. Skripsi Mutohirin

Dengan judul “*Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Dukuhtengah Ketanggungan Brebes*”.

¹² S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksaran, 1995), hal. 63

Dari hasil penelitian yang dilakukan Mutohirin di Desa Dukuhtengah merupakan wilayah yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Sebagai umat Islam sudah sepatutnya ikut serta mendukung keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum (MIMU) dan Pendidikan yang ada dengan tujuan meningkatnya kualitas pendidikan pada umumnya dan pendidikan agama Islam pada khususnya.¹³

Kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum (MIMU) adalah bentuk partisipasi pertama dan utama. Tanpa adanya kesadaran dan kepedulian tersebut maka Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum (MIMU) tidak akan bisa mendapatkan kerjasama dan melibatkan masyarakat dalam kegiatan di Madrasah. Karena dengan kerja sama yang terjalin dengan baik antara masyarakat maupun pihak lain dan Madrasah, maka perhatian dan kepedulian masyarakat akan lebih meningkat.

Setelah peneliti melakukan penelitian, dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat desa Dukuhtengah cukup baik terhadap peningkatan kualitas pendidikan agama Islam, tidak hanya dalam bentuk fisik dan finansial saja. Akan tetapi partisipasi lain seperti partisipasi dalam bentuk jasa dan pikiran sangat diperhatikan. Hal ini dapat dilihat dari kepercayaan masyarakat yang besar dengan menyekolahkan anak-anaknya untuk mendapatkan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum (MIMU), menjadi pembimbing dan pelatih kegiatan ekstra kurikuler, menjadi tenaga pengajar dan lain-lain. Berbagai partisipasi yang diberikan oleh masyarakat

¹³ Mutohirin, *Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Dukuh Tengah Ketanggungan Brebes* (Institut Agama Islam Negeri Walisongo: Semarang 2008), h. 79-80

Dukuh Tengah terhadap pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum (MIMU) dengan tujuan meningkatnya kualitas pendidikan agama Islam.¹⁴

Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dapat dikategorikan dalam 4 bentuk partisipasi yang antara lain:

- a. Partisipasi pikiran (*psychological participation*), yang berupa sumbangan pengalaman atau pengetahuan yang diberikan dalam setiap pertemuan, diskusi atau rapat yang melibatkan masyarakat sehingga menghasilkan suatu kesepakatan dan keputusan sesuai dengan mufakat.
 - b. Partisipasi tenaga (*physical participation*), yang berupa tenaga, waktu, keahlian yang di berikan pada saat madrasah sedang maupaun akan mengadakan kegiatan seperti rehabilitasi gedung madrasah.
 - c. Partisipasi barang (*material participation*), dalam hal ini partisipasi yang di berikan dapat berupa barang-barang atau sarana prasarana yang dibutuhkan oleh Madrasah tanpa melihat kuantitas dari partisipasi tersebut.
 - d. Partisipasi uang (*money participation*), masyarakat dapat berpartisipasi dengan memberikan sejumlah uang baik diminta maupun atas kesadarannya sendiri.¹⁵
2. Skripsi Siti Muldiyah

Dengan judul “*Kerjasama Sekolah dan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Madrasah Aliyah Jam’iyyatul Muhtadi Cibayawak Malingping.*”

¹⁴ Mutohirin, 2008, h. 80

¹⁵ Mutohirin, 2008, h. 80-81

Dari hasil penelitian yang didapatkan oleh Siti Muldiyah yaitu kerjasama sekolah dan masyarakat itu penting karena dengan melibatkan komite sekolah, orang tua siswa dan tokoh masyarakat, serta pengusaha setempat, sekolah memperoleh sumber tambahan baik dalam hal dukungan pendidikan maupun sumber-sumber keuangan tambahan untuk pengembangan sekolah. “tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan sekolah memberikan pengaruh yang besar bagi kemajuan sekolah, kualitas pelayanan pembelajaran di sekolah pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kemajuan dan partisipasi belajar anak-anak di sekolah, keluarga dapat mempengaruhi terhadap anaknya sebagai salah satu bentuk partisipasi mereka dalam pendidikan dapat meningkatkan intelektual anak. Partisipasi orang tua sangat penting dan tergantung pada ciri dan kreatifitas sekolah dalam menggunakan pendekatan kepada mereka.”¹⁶

Sifat dalam kerja sama sekolah dan masyarakat yang dilakukan oleh madrasah aliyah jami'yyatul muhtadi Cibayawak Malingping yaitu adanya timbal balik yang menghasilkan manfaat bagi kedua belah pihak. Yang bersifat suka rela berdasarkan prinsip karena sekolah merupakan yang tak terpisahkan dari masyarakat setempat.¹⁷

Dari dua hasil penelitian di atas yang tidak jauh berbeda dengan penelitian sekarang, penulis menemukan masih banyaknya kekurangan-kekurangan dan masih perlu untuk dikembangkan dan lebih dikhususkan lagi kepada orang tua peserta didik serta diujikan di sekolah yang lain untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan lebih memperjelas hasil dari penelitian sebelumnya.

¹⁶ Siti Muldiyah, *kerjasama sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah jam'iyatul muhtadi Cibayawak malingping*, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: jakarta 2011), h. 57

¹⁷ Siti Muldiyah, 2011, h. 57

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan pendidikan, khususnya tentang partisipasi orang tua dalam mutu pendidikan.
- b. Mengembangkan potensi untuk penulisan karya ilmiah, khususnya bagi pribadi peneliti maupun kalangan akademisi, dalam memberikan informasi kepada dunia pendidikan akan pentingnya partisipasi orang tua dalam mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman terhadap partisipasi orang tua dengan mutu pendidikan di MA DDI Nurussalam Lassa-Lassa.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam meningkatkan partisipasi, serta berguna untuk pengembangan penelitian selanjutnya khususnya menyangkut mutu pendidikan.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Partisipasi Orang Tua

1. Pengertian Partisipasi

Banyak ahli memberikan pengertian mengenai konsep partisipasi. Bila dilihat dari asal katanya, kata partisipasi berasal dari kata bahasa Inggris “participation” yang berarti pengambilan bagian, pengikutsertaan.¹⁸

KBBI menyatakan bahwa partisipasi adalah hal turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, peran serta.¹⁹ Partisipasi secara formal didefinisikan sebagai wewenang baik secara mental dan emosional memberikan sumbangsih kepada proses, keterlibatan secara pribadi orang yang bersangkutan untuk melaksanakan tanggung jawabnya.

Sedangkan menurut Talazidhuhu Ndraha partisipasi adalah sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya suatu program sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan sendiri.²⁰

Partisipasi adalah keikutsertaan dengan demikian seseorang dikatakan berpartisipasi artinya orang itu ikut serta/terlibat dalam suatu kegiatan.²¹

¹⁸ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : PT. Gramedia, 2000), h . 419

¹⁹ Alwi Hasan, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka 2005), h. 723

²⁰ Yayuk Handayani, (skripsi). *Partisipasi Mahasiswa FIP dalam Kegiatan Kemahasiswaan di IKIP Yogyakarta*. FIP: UNY (1988). H.24

Britha Mikkelsen membagi partisipasi menjadi 6 (enam) pengertian, yaitu:

- a. Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan.
- b. Partisipasi adalah “pemekaan” (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan.
- c. Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri.
- d. Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu.
- e. Partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, agar supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal, dan dampak-dampak sosial.
- f. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka.²²

Berdasar beberapa pengertian definisi partisipasi di atas, dapat dibuat kesimpulan bahwa partisipasi adalah:

- a. Keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok orang masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan

²¹ Irianto Djoko Pekik. *Pendidikan Kebugaran Jasmani yang Efektif dan Aman*. Yogyakarta: Lukman Offset. (2000), h. 201.

²² Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: sebuah buku pegangan bagi para praktisi lapangan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2011), h. 58

terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi.

- b. Adanya rasa tanggung jawab. Menurut Winardi Partisipasi secara formal didefinisikan sebagai wewenang baik secara mental dan emosional memberikan sumbangsih kepada proses keterlibatan secara pribadi orang yang bersangkutan untuk melaksanakan tanggung jawabnya.²³

Menurut Hasbullah Sebagai orang tua yang bertanggung jawab terhadap anaknya maka peran orang tua memegang fungsi dan peranan penting dalam meningkatkan pendidikan anaknya. Peran atau partisipasi orang tua adalah:

- a. Pengamatan pertama pada masa anak-anak hingga mandiri. Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama dan utama merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Kehadiran anak di dunia disebabkan hubungan kedua orang tuanya, sehingga orang tua bertanggung jawab pada pendidikan anak-anaknya.
- b. Menjamin kehidupan emosional anak Kehidupan emosional/kebutuhan akan rasa kasih sayang dipenuhi atau dapat berlembaga dengan baik, hal ini dikarenakan adanya hubungan darah.
- c. Menanamkan dasar pendidikan moral Penanaman moral merupakan penanaman dasar bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai tauladan.

²³ Purnawanti, *Aspirasi dan Partisipasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak (Kasus pada Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan)*. (FIP: UNNES 2005), h. 15

- d. Memberikan dasar pendidikan sosial Perkembangan benik kesadaran sosial pada anak dapat dipupuk sedini mungkin, terutama lewat kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong menolong, gotong-royong secara kekeluargaan.
- e. Peletakan dasar keagamaan Nilai keagamaan berperan besar dalam proses internalisasi dan transformasi dalam pribadi anak. Partisipasi orang tua dalam pendidikan anaknya tentu tidak hanya diberikan sebatas pendidikan saja atau diberikan uang yang cukup, tetapi juga dengan memenuhi kebutuhan anak, memberikan bimbingan pada anak, memberi fasilitas belajar dan memberi motivasi.²⁴

2. pengertian orang tua

Orang tua dapat diartikan sebagai ayah-ibu, yang mendidik anak menjadi manusia yang bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, dan warga negara yang baik. Dengan demikian perhatian orang tua dapat dinyatakan sebagai perhatian ayah dan ibu. Orang tua memiliki perasaan yang sangat penting dalam pendidikan anak-anaknya, peran ini tidak bisa digantikan oleh guru di sekolah. Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan paling utama, sedangkan guru di sekolah hanya merupakan pendidik setelah orang tua.

Sedangkan pengertian orang tua menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia orang tua adalah “ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua, orang yang dihormati”,²⁵ dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian orang tua penelitian ini adalah ayah dan ibu dari anak (jika anak itu tinggal bersama

²⁴ Purnawanti, 2005, h. 25

²⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka 2005), h. 802

ayah dan ibu) atau orang lain yang bertanggung jawab atas pendidikan anak tersebut, wali siswa atau orang tua asuh atau jika anak tersebut tinggal bersama wali.

Berkaitan dengan pengertian perhatian yang dipaparkan diatas, intensitas perhatian orang tua adalah tingkat keseringan perhatian orang tua yang ditujukan pada kegiatan belajar anak, memberikan bimbingan belajar, memperhatikan dan memenuhi kebutuhan alat-alat penunjang pembelajaran, memberikan dorongan untuk belajar memberikan pengawasan, pengarah, dan lain sebagainya supaya siswa mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

Keluarga adalah lembaga sosial resmi yang terbentuk setelah adanya suatu perkawinan. Pendidikan dalam keluarga di dasarkan atas prinsip cinta dan kasih sayang. Karena dengan inilah yang akan menjadi kekuatan untuk mendorong orang tua agar tidak bosan membimbing dan memberikan pertolongan yang di butuhkan anaknya. Oleh karenanya keluarga disebut sebagai *primary community* yaitu sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama.²⁶

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama, karena dalam keluarga inilah anak memperoleh pendidikan dan bimbingan. Oleh karena itu lingkungan keluarga bertanggung jawab terhadap pembentukan waktu dan pertumbuhan jasmani anak..²⁷

Dalam lembaga keluarga peranan keluarga terdapat dalam undang-undang Sisdiknas, adapun tugas dan tanggung jawab keluarga di Indonesia dalam pendidikan dapat di rumuskan dengan menanamkan jiwa agama atau nilai-nilai ketaqwaan

²⁶ Sabri M Alisuf, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995), h. 14-15

²⁷ A. R. Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2005), h. 270

kepada Tuhan Yang Maha Esa, menanamkan nilai-nilai pancasila dan nilai budaya yang cocok untuk pembangunan nasional.²⁸

Orang tua berperan dalam Pendidikan anak untuk menjadikan Generasi muda berkedudukan. Menurut Abu Ahmadi dalam Hendi Suhendi dan Ramdani Wahtu, penjelasan tentang orang tua dalam pendidikan sebagai berikut, Setelah sebuah keluarga terbentuk, anggota keluarga yang ada didalamnya memiliki tugas masing-masing. Suatu pekerjaan yang harus dilakukan dalam kehidupan keluarga inilah yang disebut fungsi. Jadi fungsi keluarga adalah suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan didalam atau diluar keluarga. Fungsi disini mengacu pada peranan individu dalam mengetahui, yang pada akhirnya mewujudkan hak dan kewajiban.²⁹

Didalam lingkungan keluarga orang tua lah yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga, dan sudah layak nya apabila orang tua mencurahkan perhatian dan bimbingan untuk mendidik anak agar supaya anak tersebut memperoleh dasar-dasar dan pola pergaulan hidup pendidikan yang baik dan benar, melalui penanaman disiplin dan kebebasan secara serasi. Seperti yang dikemukakan oleh Thamrin dan Nurhalijah Nasution yakni, “orang tua dan anak hendaklah selalu damai dengan demikian akan dapat membangkitkan minat si anak untuk belajar.”³⁰

Sedangkan menurut Widnaningsih dalam Indah Pertiwi menyatakan bahwa “orang tua merupakan seorang atau dua orang ayah-ibu yang bertanggung jawab pada

²⁸ A. R. Shaleh, (2005), h. 17

²⁹ Suhendi, Hendi dan Ramdani Wahyu. 2001. Pengantar Studi Sosiologi Keluarga, Bandung: Pustaka Setia. H. 4

³⁰ Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution, Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak, Jakarta: BPK Agung Mulia, 1989. H. 9

keturunannya semenjak terbentuknya hasil pembuahan atau zigot baik berupa tubuh maupun sifat-sifat moral dan spiritual”.³¹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua mempunyai tanggung jawab yang berat dalam memberikan bimbingan kepada anak-anaknya, tokoh ayah dan ibu sebagai pengisi hati nurani yang pertama harus melakukan tugas yang pertama adalah membentuk kepribadian anak dengan penuh tanggung jawab dalam suasana kasih sayang antara orang tua dengan anak.

Pada keluarga anak pertama kali mengenal lingkungannya, kehidupan di luar dirinya. Sebagai makhluk sosial ia menyesuaikan diri dengan kehidupan bersama, dan yang memperkenalkan semua itu adalah orang tua, sehingga perkembangan anak ditentukan oleh situasi dan kondisi yang ada serta pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh orang tuanya.

Orang tua membimbing anaknya karena kewajaran kodratnya dan cinta. Tujuan orang tua membimbing anaknya itu menjadi anak yang sholeh/sholeha. Anak yang sholeh/sholeha dan berprestasi dalam belajar dapat mengangkat nama baik orang tuanya yang telah membimbing anaknya dengan penuh kasih sayang.

Orang tua sebagai pemberian motivasi, Abraham H. Maslow adalah orang yang paling dikenal dengan teori kebutuhan manusia yang kemudian menjadi dasar dikembangkannya teori motivasi. Menurutnya, manusia dalam kehidupannya dimotivasi oleh “kebutuhan” dasar yang sifatnya sama. Artinya, motivasi itu muncul dalam diri seseorang karena didorong oleh upaya pemenuhan kebutuhannya³²

³¹ Widnaningsih dalam Indah Pertiwi. *Pengertian Orang Tua*. 2010, h. 15

³² Mohammad Ali, & Muhammad Asrori. *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.

Pujian dan hadiah, tata tertib sekolah, teladan orang tua, guru dan sebagainya merupakan contoh motivasi ekstrinsik yang dapat membantu anak untuk belajar. Motivasi berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Kasih sayang, dorongan, dan penghargaan orang tua kepada anaknya menimbulkan mental yang sehat bagi belajar anak.³³

Orang tua tidak saja membantu belajar anak di rumah, bisa juga dilakukan di sekolah. Bahkan kalau perlu orang tua yang memiliki pengetahuan dan keahlian khusus, misalnya ahli dalam musik atau seni rupa, dengan koordinasi yang baik dengan pihak sekolah, para orang tua ini bisa saja membantu mengadakan proses pembelajaran musik dan seni rupa pada ekstrakurikuler di sekolah.

Sebagaimana dinyatakan Tim Penulis Paket Pelatihan Awal MBS untuk Sekolah dan Masyarakat, para pakar sepakat bahwa ada tujuh jenis peran serta orang tua dalam pembelajaran.

- a. Hanya sekedar pengguna jasa pelayanan pendidikan yang tersedia. Misalnya, orang tua hanya memasukkan anak ke sekolah dan menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah.
- b. Memberikan kontribusi dana, bahan, dan tenaga, misalnya dalam pembangunan gedung sekolah.
- c. Menerima secara pasif apa pun yang diputuskan oleh pihak yang terkait dengan sekolah, misalnya komite sekolah.

³³ Abu Ahmadi & Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004), h.

- d. Menerima konsultasi mengenai hal-hal yang terkait dengan kepentingan sekolah. Misalnya, kepala sekolah berkonsultasi dengan komite sekolah dan orang tua murid mengenai masalah pendidikan, masalah pembelajaran matematika, dll. Dalam konsep MBS hal yang keempat ini harus selalu terjadi.
- e. Memberikan pelayanan tertentu. Misalnya, sekolah bekerja sama dengan mitra tertentu seperti Komite Sekolah dan orang tua murid mewakili sekolah bekerjasama dengan Puskesmas untuk memberikan penyuluhan tentang perlunya sarapan pagi sebelum sekolah, atau makanan yang bergizi bagi anak-anak.
- f. Melaksanakan kegiatan yang telah didelegasikan atau dilimpahkan sekolah. Sekolah, misalnya, meminta komite sekolah dan orang tua murid tertentu untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat umum tentang pentingnya pendidikan atau hal-hal penting lainnya untuk kemajuan bersama.
- g. Mengambil peran dalam pengambilan keputusan pada berbagai jenjang. Misalnya orang tua siswa ikut serta membicarakan dan mengambil keputusan tentang rencana kegiatan pembelajaran di sekolah, baik dalam pendanaan, pengembangan dan pengadaan alat bantu pembelajarannya.³⁴

3. Jenis dan Bentuk Partisipasi

Jenis dan bentuk partisipasi menurut para ahli. Menurut Davis, ada beberapa jenis partisipasi masyarakat, yaitu sebagai berikut:

³⁴ Sediono, dkk, *Paket Pelatihan Awal untuk Sekolah dan Masyarakat Menciptakan Masyarakat Peduli Pendidikan Anak Program MBS*. (Jakarta: Depdiknas, Unesco, Unicef, Nzaid. 2003), h. 2-7

- a. Pikiran (*Psychological participation*).
- b. Tenaga (*Physical participation*).
- c. Pikiran dan tenaga (*Psychological dan Physical participation*).
- d. Keahlian (*Participation with skill*).
- e. Barang (*Material participation*).
- f. Uang (*Money participation*).³⁵

Cohen dan Uphoff, membedakan partisipasi menjadi empat jenis, yaitu pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan. Ketiga, partisipasi dalam pengambilan pemanfaatan. Dan Keempat, partisipasi dalam evaluasi.³⁶

Pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Wujud partisipasi dalam pengambilan keputusan ini antara lain seperti ikut menyumbangkan gagasan atau pemikiran, kehadiran dalam rapat diskusi dan tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.

Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan meliputi menggerakkan sumber daya dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program. Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan kelanjutan dalam rencana yang telah digagas sebelumnya baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun tujuan.

³⁵ Sastropetro, Santoso R.A. *Partisipasi, Komunilasi, Persuasi, dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*. (Bandung: Alumni 1988), h. 16

³⁶ Siti Irene Astuti D, *desentralisasi dan partisipasi dalam pendidikan*, (Yogyakarta: UNY 2011), h. 61-63

Ketiga, partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi dalam pengambilan manfaat tidak lepas dari hasil pelaksanaan yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas dapat dilihat dari output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat dari presentase keberhasilan program.

Keempat, partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi dalam evaluasi ini berkaitan dengan pelaksanaan program yang sudah direncanakan sebelumnya. Partisipasi dalam evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang sudah direncanakan sebelumnya.

Sundariningrum mengklasifikasikan partisipasi menjadi dua berdasarkan cara keterlibatannya, yaitu :

- a. Partisipasi Langsung adalah partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.
- b. Partisipasi tidak langsung adalah partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya.³⁷

Menurut Basrowi, partisipasi masyarakat dilihat dari bentuknya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

³⁷ Sundariningrum, *Klasifikasi Partisipasi*, (Jakarta: Grasindo 2001), h. 38

- a. Partisipasi fisik adalah partisipasi orang tua dalam bentuk menyelenggarakan usaha-usaha pendidikan, seperti mendirikan dan menyelenggarakan usaha sekolah.
- b. Partisipasi non fisik adalah partisipasi keikutsertaan masyarakat dalam menentukan arah dan pendidikan nasional dan meratanya animo masyarakat untuk menuntut ilmu pengetahuan melalui pendidikan, sehingga pemerintah tidak ada kesulitan mengarahkan rakyat untuk bersekolah.³⁸

Pendapat lain mengenai bentuk partisipasi yaitu menurut Effendi, bahwa partisipasi terbagi atas:

- a. Partisipasi vertikal adalah partisipasi yang terjadi dalam bentuk kondisi tertentu masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan dimana masyarakat berada sebagai status bawahan, pengikut, atau klien.
- b. Partisipasi horizontal adalah partisipasi yang dimana masyarakat mempunyai prakarsa dimana setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi horizontal satu dengan yang lainnya.³⁹

Menurut Davis, prasyarat untuk dapat melaksanakan partisipasi secara efektif adalah sebagai berikut:

- a. Adanya waktu
- b. Kegiatan partisipasi memerlukan dana perangsang secara terbatas

³⁸ Siti Irene Astuti D, *desentralisasi dan partisipasi dalam pendidikan*, (Yogyakarta: UNY 2011), h. 58

³⁹ Siti Irene Astuti D, *desentralisasi dan partisipasi dalam pendidikan*.(Yogyakarta: UNY 2011), h. 58

- c. Subyek partisipasi hendaklah berkaitan dengan organisasi dimana individu yang bersangkutan itu tergabung atau sesuatu yang menjadi perhatiannya.
 - d. Partisipan harus memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam arti kata yang bersangkutan memiliki pemikiran dan pengalaman yang sepadan.
 - e. Kemampuan untuk melakukan komunikasi timbal balik.
 - f. Bebas melaksanakan peran serta sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan.
 - g. Adanya kebebasan dalam kelompok, tidak adanya pemaksaan atau penekanan.⁴⁰
4. Undang-Undang Tentang Partisipasi Orang Tua

Peran keluarga dalam pendidikan lebih ditegaskan lagi dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional kita, yaitu UU SPN No. 20 Tahun 2003 pasal 1 dan pasal 7. Dalam pasal 1 dinyatakan bahwa “Sumberdaya pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana dan prasarana “. Kata masyarakat dalam pasal ini, di dalamnya adalah keluarga baik terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penyelenggaraan pendidikan. Lebih lanjut pada pasal 7 ayat (1) “Orangtua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya”⁴¹.

Pendidikan tidak hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga tanggung jawab orang tua dan masyarakat. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan

⁴⁰ Santoso Sastropetro R.A, *Partisipasi, Komunilasi, Persuasi, dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*, (Bandung: Alumni. 1988), h. 16-18

⁴¹ UU SPN No. 20 Tahun 2003 pasal 1 dan pasal 7.

Nasional Nomor 2 Tahun 1989 Bab I pasal 1 dinyatakan bahwa: “Pendukung dan penunjang pelaksanaan pendidikan yang terwujud sebagai tenaga, sarana, dan prasarana yang tersedia dan didayagunakan oleh keluarga, masyarakat, peserta didik dan pemerintah, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama”.⁴²

5. Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan

Al-Qur'an tidak secara langsung mengemukakan tentang tanggung jawab orang tua atau partisipasinya terhadap pendidikan, namun perintah atau statemen tersebut tersirat dalam beberapa ayat yang mengisyaratkan tentang hal itu. Dalam makalah ini, penulis hanya mengambil beberapa sampel saja, karena tidak mungkin penulis membahas secara detail semua ayat *tarbiyah*. Berikut ini ayat yang menunjukkan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan:

Q.S.at-Tahrim/66:6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (6)

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.* (Q.S.at-Tahrim/66:6).⁴³

⁴² Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989 Bab I pasal 1

⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, QS. At-Tahrim/66:6

Q.S.Luqman/31:12-19

إِن لِّقُلْمَانَ لَآئِبَةً وَهُوَ يُعْطِيهِ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (13) وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (14) وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ ابْنِكَ (15) يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ نَاسًا وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (18) وَأَقِصْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ (19)

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”(13) Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.(14) Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu

*apa yang telah kamu kerjakan. (15) Luqman berkata): “Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasnya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.(16) Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).(17) Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.(18) Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.(19)”.*⁴⁴ (Q.S.Luqman/31:12-19).

Apabila kita perhatikan, terjemahan DEPAG di atas, nampaknya tidak menyebutkan secara eksplisit atau langsung tentang tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya, namun bagi orang-orang yang berpikir dan mengerti tentang al-Qur'an, ayat tersebut dapat dipahami dengan mudah. Maka dapat dikatakan jika dalam terjemahan Depag belum dapat dilihat langsung tentang tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak, kecuali bagi orang-orang yang berpikir dan meneliti tentang al-Qur'an.

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, QS. Luqman/31:13-19

B. Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mutu adalah baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat misalnya kepandaian, kecerdasan dan sebagainya.⁴⁵ Secara umum kualitas atau mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat.⁴⁶

Dalam pengertian mutu mengandung makna derajat (tingkat keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang tangible atau intangible. Mutu yang tangible artinya dapat diamati dan dilihat dalam bentuk kualitas suatu benda atau dalam bentuk kegiatan dan perilaku. Misalnya televisi yang bermutu karena mempunyai daya tahan (tidak cepat rusak), warna gambarnya jelas, suara terdengar bagus, dan suku cadangnya mudah didapat, perilaku yang menarik, dan sebagainya. Sedangkan mutu yang intangible adalah suatu kualitas yang tidak dapat secara langsung dilihat atau diamati, tetapi dapat dirasakan dan dialami, misalnya suasana disiplin, keakraban, kebersihan dan sebagainya.⁴⁷

Menurut Deming mutu ialah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Perusahaan yang bermutu ialah perusahaan yang menguasai pangsa pasar karena hasil produksinya sesuai dengan kebutuhan konsumen. Jika konsumen merasa

⁴⁵ Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. (Jakarta. Dirjen Dikdasmen Direktorat SLTP, 2001), h. 768

⁴⁶ Depdiknas, *Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Depdiknas, 2001), h. 7

⁴⁷ B Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h 210

puas, maka mereka akan setia dalam membeli produk perusahaan tersebut baik berupa barang maupun jasa.⁴⁸

2. Mutu Pendidikan

Menurut Edward Sallis; mutu dalam pendidikan akhirnya merupakan hal yang membedakan antara kesuksesan dan kegagalan. Sehingga, mutu jelas sekali merupakan masalah pokok yang akan menjamin perkembangan sekolah dalam meraih status ditengah-tengah persaingan dunia pendidikan yang semakin keras. Menemukan sumber mutu adalah sebuah petualangan yang sangat penting. Pelaku-pelaku dunia pendidikan menyadari keharusan mereka untuk meraih mutu tersebut dan menyampaikannya pada pelajar dan anak didik, sesungguhnya ada banyak sumber mutu dalam pendidikan, misalnya sarana gedung yang bagus, guru yang terkemuka, nilai moral yang tinggi, hasil ujian yang memuaskan spesialisasi atau kejuruan, dorongan orang tua, bisnis dan komunitas lokal, sumber daya yang melimpah, aplikasi teknologi mutakhir, kepemimpinan yang baik dan efektif, perhatian terhadap pelajar dan anak didik, kurikulum yang memadai, atau juga kombinasi dari faktor-faktor tersebut.⁴⁹

Mutu pendidikan dapat dilihat dalam dua hal, yakni mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri. Faktor-faktor dalam proses pendidikan adalah berbagai input, seperti bahan ajar, metodologi, sarana

⁴⁸ Adbul Hadis dan Nurhayati B, *manajemen mutu pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 85

⁴⁹ Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah (konsep, strategi, dan implementasinya)*; Bandung: Alfabeta, 2011, h. 141.

sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Sedangkan mutu pendidikan dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis (misalnya ulangan umum, Ebta dan Ebtanas). Dapat pula di bidang lain seperti prestasi di suatu cabang olah-raga, seni atau keterampilan tambahan tertentu misalnya computer, beragam jenis teknik, jasa dan sebagainya. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangible*) seperti suasana, disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan, dan sebagainya.⁵⁰

UU RI No. 20 Tahun 2003, tentang Sisdiknas melihat pendidikan dari segi proses dengan merumuskan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁵¹

Edward Sallis dalam Nurkolis mengemukakan Pengertian kualitas atau mutu dapat dilihat juga dari konsep secara absolut dan relatif. Dalam konsep absolut sesuatu (barang) disebut berkualitas bila memenuhi standar tertinggi dan sempurna. Artinya, barang tersebut sudah tidak ada yang melebihi. Bila diterapkan dalam dunia

⁵⁰ B Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h 210-211

⁵¹ UU RI No. Tahun 2003, tentang SISDIKNAS (Bandung: Fokusmedia, 2003), h. 3

pendidikan konsep kualitas absolut ini bersifat elitis karena hanya sedikit lembaga pendidikan yang akan mampu menawarkan kualitas tertinggi kepada peserta didik dan hanya sedikit siswa yang akan mampu membayarnya.⁵²

Sedangkan dalam konsep relatif, kualitas berarti memenuhi spesifikasi yang ditetapkan. Oleh karena itu kualitas bukanlah merupakan tujuan akhir, melainkan sebagai alat ukur atas produk akhir dari standar yang ditentukan. Produk yang berkualitas adalah sesuai dengan tujuan (*fit for their purpose*). Definisi kualitas dalam konsep relatif memiliki dua aspek, yaitu dilihat dari sudut pandang produsen, maka kualitas adalah mengukur berdasarkan spesifikasi yang ditetapkan dan dari sudut pandang pelanggan maka kualitas untuk memenuhi tuntutan pelanggan.⁵³

Dalam konteks pendidikan, kualitas yang dimaksudkan adalah dalam konsep relatif, terutama berhubungan erat dengan kepuasan pelanggan. Pelanggan pendidikan ada dua aspek, yaitu pelanggan internal dan eksternal. Pelanggan internal adalah kepala sekolah, guru dan staf kependidikan lainnya. Pelanggan eksternal ada tiga kelompok, yaitu pelanggan eksternal primer, pelanggan sekunder, dan pelanggan tersier. Pelanggan eksternal primer adalah peserta didik. Pelanggan eksternal sekunder adalah orang tua dan para pemimpin pemerintahan. Pelanggan eksternal tersier adalah pasar kerja dan masyarakat luas.⁵⁴

Berdasarkan konsep relatif tentang kualitas menurut Phillip Hallinger, maka pendidikan yang berkualitas apabila:

⁵² Nurkolis, *manajemen berbasis sekolah, model, teori dan aplikasi* (jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003), h . 67

⁵³ Nurkolis, h. 68

⁵⁴ Nurkolis, h. 70-71

- a. Pelanggan internal berkembang baik fisik maupun psikis. Secara fisik antara mendapatkan imbalan finansial. Sedangkan secara psikis adalah bila mereka diberi kesempatan untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan, bakat dan kreatifitasnya.
- b. Pelanggan eksternal:
 - 1) Eksternal primer (para siswa): menjadi pembelajar sepanjang hayat, komunikator yang baik dalam bahasa nasional dan internasional, punya keterampilan teknologi untuk lapangan kerja dan kehidupan sehari-hari, siap secara kognitif untuk pekerjaan yang kompleks, pemecahan masalah dan penciptaan pengetahuan, dan menjadi warga Negara yang bertanggung-jawab secara sosial, politik dan budaya.⁵⁵ Intinya para siswa menjadi manusia dewasa yang bertanggungjawab akan hidupnya.⁵⁶
 - 2) Eksternal sekunder (orang tua, para pemimpin pemerintahan dan perusahaan): mendapatkan kontribusi dan sumbangan yang positif. Misalnya para lulusan dapat memenuhi harapan orang tua dan pemerintah dan pemimpin perusahaan dalam hal menjalankan tugas-tugas dan pekerjaan yang diberikan.
 - 3) Eksternal tersier (pasar kerja dan masyarakat luas): para lulusan memiliki kompetensi dalam dunia kerja dan dalam pengembangan masyarakat sehingga mempengaruhi pada pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan rakyat dan keadilan sosial.

⁵⁵ Nurkolis, h. 71

⁵⁶ Kartono, Kartini. (*Patologi Sosial Jilid 5*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 1997), h. 11

Pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁵⁷

Menurut Redja mulyaharjo,⁵⁸ bahwa pengertian pendidikan dapat dibagi menjadi yakni, secara sempit, luas dan alternatif. Definisi pendidikan secara luas adalah mengartikan pendidikan sebagai hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan sepanjang hidup (*long life education*). Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Secara sempit pendidikan didefinisikan sebagai sekolah, yakni pengajaran yang dilaksanakan dan diselenggarakan sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan terhadap anak remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungannya dan tugas sosial mereka.

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Pada dasarnya pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga dan masyarakat. Pendidikan di sekolah ini maksudnya adalah pendidikan yang diperoleh seseorang di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat dan

⁵⁷ Undang-undang No. 20 Tahun 2003: 3

⁵⁸ Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2008), h. 18

mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat (mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi).

H.A.R Tilaar⁵⁹ mengatakan bahwa pendidikan merupakan proses pembudayaan. Kebudayaan meliputi keseluruhan pengetahuan, kepercayaan, keterampilan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kebiasaan manusia sebagai anggota masyarakat. Dengan kata lain, pendidikan antara satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan, ketika berbicara pendidikan, maka kebudayaanpun ikut di dalamnya dan kebudayaan tidak lepas dari masyarakat.

Pendidikan memang bukan hanya bertujuan menghasilkan manusia yang pintar dan terdidik, tetapi yang lebih penting pendidikan mampu menciptakan manusia yang terdidik dan berbudaya (*education civilized human being*).⁶⁰ Kebudayaan bukan hanya membentuk pribadi seseorang, tetapi juga dikembangkan oleh manusia itu sendiri. Dengan demikian jelaslah kiranya bahwa pendidikan tidak lain dari proses pembudayaan.

Tanpa pendidikan yang inovatif dan kreatif maka kebudayaan akan hilang. Perkembangan kebudayaan, penguasaan unsur-unsur baru, di dalam kebudayaan seperti kebudayaan global hanya dapat terlaksana apabila pelaku-pelaku kebudayaan melalui pendidikan adalah manusia-manusia atau masyarakat yang inovatif dan produktif.

⁵⁹ H.A.R Tilar, *Pendidikan Baru, Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rinka Cipta, 2000), hal. 56.

⁶⁰ Syamsul Ma'arif, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 71.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menganalisa hasil penelitian dengan analisis statistik deskripsi dan infrensial. Penelitian akan dilaksanakan di *MA DDI Nurussalam Lassa-Lassa di Kec. Bontolempangan Kab. Gowa*.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶¹ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua peserta didik yang ada di MA DDI Nurussalam Lassa-Lassa diantaranya ada 66 peserta didik yang ada kelas I, II, dan III.

Untuk menentukan sampel penelitian, maka diambil 66 orang tua siswa sebagai sampel atau keseluruhannya di jadikan sampel penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik Sampel Jenuh ialah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu:

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Cet. VI, Bandung: Alfabeta, 2008), h. 80

1. Observasi

Teknik observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena social dengan gejala-gejala psikis yang kemudian yang dilakukan pencatatan.⁶² Sedangkan Sustrisno Hadi mendefinisikan observasi sebagai penanaman dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁶³

2. Angket (*Quitioner*)

Angket atau kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁶⁴

Angket yang berisi pernyataan yang langsung disebarkan kepada orang tua peserat didik di sekolah yang dijadikan sampel penelitian. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai Partisipasi Masyarakat Dengan Mutu Pendidikan di MA DDI Nurussalam Lassa-lassa.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Kuesioner penelitian sebagai instrumen penelitian adalah teknik kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data primer dari para responden yang menjadi sampel penelitian. Kuesioner penelitian disusun dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang disusun menurut indikator-indikator penelitian yang diperoleh dari

⁶²Joko Subagyo , *Metode Penelitian dalam teori dan praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 63.

⁶³Sustrisno Had, *Metodologi Research* (Jakarta: UGM Press, 1980), h. 113.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Cet. VI, Bandung: Alfabeta, 2008), h. 142

pengembangan hasil kajian pustaka. Penyusunan kuesioner menggunakan Skala Likert.⁶⁵

Alat atau instrument yang dipakai pada penelitian ini adalah skala, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Jenis skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala *likert* yaitu metode penskalaan pernyataan sikap, pendapat atau persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena social.⁶⁶ Dengan demikian, skala *likert* pada penelitian ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi orang tua tentang partisipasinya pada sekolah yang diteliti. Jawaban setiap item instrument pada skala *likert* yang digunakan gradasinya dari sangat positif sampai sangat negative.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut:

1. Sangat setuju diberi skor 4
2. Setuju diberi skor 3
3. Tidak setuju diberi skor 2
4. Sangat tidak setuju diberi skor 1

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 73

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Cet. VI, Bandung Alfabeta, 2008), h. 134

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen partisipasi Orang Tua

Variable	Aspek	Indikator	No. Aitem	Jumlah
Partisipasi Orang Tua	Keterlibatan/ ikut serta	1. saling pengertian antar sekolah, orang tua, masyarakat dan lembaga-lembaga lain yang ada dalam masyarakat	1,2,3,4,5,	5
		2. saling membantu antara sekolah dan orang tua karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peranan masing-masing,	6,7,8,9,10,	5

		3. kerjasama yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa bangga dan ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah	11,12,13,14,15	5
--	--	---	----------------	---

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen peningkata mutu pendidikan

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah
Mutu Pendidikan	Terpenuhinya kebutuhan	1. kepemimpinan yang kuat dan visioner	1,2,3,	3
		2. pembelajaran yang berkualitas	4,5,6,	2
		3. standar yang jelas,	7,8,9,	3

		assesmen, dan akuntabilitas;		
		4. sarana dan prasarana yang cukup	10,11,	2
		5. partisipasi keluarga	13,14, 15	3
		6. keterlibatan komunitas	16,17,	2

E. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti melakukan penelitian lapangan dan mengumpulkan data-data, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan analisis data.

Analisis data menurut Patton adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar”. Data yang telah dikumpulkan merupakan data yang masih bersifat mentah karena masih berupa uraian deskriptif mengenai subjek yang diteliti seperti pengetahuan, pengalaman, pendapat maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.⁶⁷

Data tersebut kemudian dianalisis sehingga lebih memiliki makna. Tujuan dari analisis data adalah menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikannya dalam susunan yang sistematis, kemudian mengolah dan menafsirkan atau memaknai data yang sebelumnya telah dikumpulkan.

⁶⁷ Iqbal Hasan. Analisis Data Penelitian Statistik. Jakarta: Bumi Aksara 2009 . h. 29

Menurut Sugiyono ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu:

- Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden
- Mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden
- Menyajikan data tiap variabel yang diteliti
- Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah
- Melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁶⁸

Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan. Teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis yang diajukan serta untuk menjawab rumusan masalah. Pada penelitian ini digunakan analisis korelasi dan analisis regresi. Uji koefisien korelasi dimaksudkan agar dapat menentukan keeratan hubungan dua variabel yang diteliti. Sedangkan analisis regresi dimaksudkan untuk mengetahui bentuk hubungan variabel Y terhadap nilai variabel X.

1. Analisis korelasi

Uji korelasi dimaksudkan untuk melihat hubungan dari dua hasil pengukuran atau dua variabel yang diteliti, untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X (partisipasi orang tua) dengan variabel Y (mutu pendidikan). Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pearson product moment correlation. Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena data yang diperoleh berupa data interval yang diperoleh dari instrumen dengan menggunakan jenis skala likert. Seperti yang

⁶⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta. (2008). H. 207

diungkapkan oleh Ronny Kountur bahwa “data yang berskala interval atau rasio dapat menggunakan pearson product moment correlation”.⁶⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh Iqbal Hasan “rumus koefisien korelasi Pearson (r), digunakan pada analisis korelasi sederhana untuk variabel interval/rasio dengan variabel interval/rasio”.⁷⁰

Untuk Mengidentifikasi tinggi rendahnya koefisien korelasi atau memberikan interpretasi koefisien korelasi digunakan tabel kriteria pedoman untuk koefisien korelasi sesuai dengan yang ada dalam buku Sugiyono.⁷¹

Analisis data dari hasil pengumpulan data, merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Pada tahap analisis data yang didasarkan data sampel, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Dua variabel dikatakan korelasi apabila perubahan variabel akan diikuti perubahan variabel lain sehingga menunjukkan hubungan yang signifikan. Untuk menentukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan. Metode ini digunakan untuk mengetahui adanya hubungan partisipasi masyarakat dengan peningkatan MA DDI Nurussalam Lassa-Lassa di Kec. Bontolempangan Kab. Gowa.

Dengan menggunakan metode ini, peneliti membuat tabel kriteria rentang skor untuk penilaian partisipasi orang tua dengan cara sebagai berikut :

⁶⁹ Kountur, Ronny, Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis, Manajemen PPM, Jakarta 2009, 210

⁷⁰ Iqbal Hasan. Analisis Data Penelitian Statistik. Jakarta: Bumi Aksara 2009 . h. 61

⁷¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta. (2008). H. 257

- Penentuan skor tertinggi dengan cara
Skor tertinggi x item ($4 \times 15 = 60$)
- Penentuan skor terendah dengan cara
Skor terendah x item ($1 \times 15 = 15$)
- Penentuan skor tinggi dengan cara
Skor tertinggi – skor terendah ($60 - 15 = 45$)
- Menetapkan interval dengan cara
($45 : 4 = 11,25$)
- Setelah diintervalkan maka dapat ditentukan batas untuk tiap kriteria, yaitu:

Tabel 3.3
Kriteria Partisipasi Orang Tua

No.	Skor	Kriteria
1	15-25	Rendah
2	26-37	Cukup Tinggi
3	38-49	Tinggi
4	50-60	Sangat Tinggi

Sedangkan untuk kriteria hasil belajar siswa, peneliti menggunakan interval dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Mutu Pendidikan

No	Nilai	Skala
1.	15-25	Rendah
2.	26-37	Cukup
3.	38-49	Cukup Tinggi
4.	50-60	Sangat Tinggi

Tabel 3.5
Pedoman untuk memberikan interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

1. Teknik analisis statistik deskriptif

a. Range

Range (rentangan) adalah data tertinggi dikurangi data terendah

$$R = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}.^{72}$$

b. Mean skor

Skor rata-rata atau mean dapat diartikan sebagai kelompok data dibagi dengan nilai jumlah responden. Rumus rata-rata adalah :

$$= \frac{\sum X}{N}$$

⁷²Riduwan,dkk, *Pengantar Statistik untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi dan Bisnis*, (Jakarta: Alfabeta, 2009), h.53.

Keterangan :

\bar{X} = Mean.

X = Frekuensi.

N = Banyaknya data.⁷³

c. Standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N - 1}}$$

keterangan :

SD: Standar Deviasi.

$\sum x$: Total Skor Siswa.

$\sum x^2$: Jumlah Kuadrat Total skor siswa.

N : Populasi.⁷⁴

2. Teknik statistik inferensial

Statistik inferensial digunakan peneliti untuk menetapkan sejauh manakah ia dapat menyimpulkan hasil penelitian dari data yang diperoleh dalam kelompok subjek yang terbatas (sampel) bagi populasi penelitian.

a. Analisis Regresi Sederhana dengan menggunakan Rumus :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Bilangan Konstan

⁷³Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h.43.

⁷⁴Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, h.45.

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, Bila b (-) maka terjadi penurunan

X = Subjek pada variabel independent yang mempunyai nilai tertentu⁷⁵

Dimana untuk menghitung nilai a dengan menggunakan persamaan:

$$a = ((\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)) / (n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)$$

dan untuk menghitung nilai b dengan menggunakan persamaan:

$$b = (n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)) / (n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)$$

b. Uji Signifikan (uji-t)

Uji-t ini digunakan untuk menguji dan mengetahui ada tidaknya hubungan partisipasi masyarakat dengan peningkatan mutu pendidikan di MA DDI Nurussalam Lassa-lassa Kec. Bontolempangan Kab. Gowa.

Penguji hipotesis

(a) Menentukan formulasi hipotesis

$$H_o : \beta = \beta_o = 0$$

$$H_1 : \beta \neq \beta_o$$

(b) Menentukan taraf nyata (α) dan nilai tabel

$$= 5\% = 0,05 \rightarrow \alpha/2 = 0,025$$

$$b = n-2 = 32-2 = 30$$

$$t\text{-tabel} = t_{0,025}(32) =$$

keterangan: teknik analisis data menggunakan SPSS Versi 16.0

⁷⁵Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, h.244.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya yang dapat menguatkan sebuah hipotesis atau jawaban sementara. Penelitian ini dilakukan di MA DDI Nurussalam Lassa-lassa.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan partisipasi masyarakat dengan peningkatan mutu pendidikan di MA DDI Nurussalam Lassa-lassa.

Untuk mengambil data kedua variabel tersebut digunakan skala psikologi melalui angket. Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel dan statistik inferensial menggunakan uji hipotesis.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah DDI Nurussalam didirikan oleh bapak Hasanuddin S.Pd.i pada tanggal 05 Mei 2003 di Salemba desa Lassa-Lassa kecaamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa. NSM : 1131273060086, NSPN : 40313422, NPWP : 029754520807000, sekolah ini berstatus sekolah swasta dan berstatus akreditasi C. Bapak Hasanuddin sebagai pendiri sekaligus menjadi kepala sekolah pertama di MA DDI Nurussam Lassa-Lassa. Letak madrasah tersebut kurang lebih 10 KM dari jalan raya dan termasuk sekolah pedalaman, akan tetapi akses jalan menuju ke madrasah tersebut terbilang cukup baik dan lancar untuk kendaraan. Untuk kondisi sekolah

masih bisa dikatakan tergolong standar karna usianya pun yang masih tergolong muda yang berkisar 18 tahun sejak berdirinya. Visi MA DDI Nurussalam Lassa-lassa yaitu terwujudnya sumberdaya manusia yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah.

Misi sekolah MA DDI Nurussalam Lassa-lassa:

- a. Menciptakan lembaga pendidikan islam yang berkualitas
 - b. Mendidik siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa.
 - c. Mendidik siswa agar memiliki kecerdasan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.
 - d. Menanamkan sikap dan sifat akhlatul karimah siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- Keadaan Pengelolaan:

Proses belajar tidak akan berjalan dengan baik dan efektif tanpa kehadiran dan bantuan guru. Dalam proses pembelajaran guru merupakan motivator dan fasilitator. Gurulah yang sangat menentukan tercapainya tujuan pendidikan, artinya semua unsur sekolah terutama guru yang terkait dalam proses belajar-mengajar.

Adapun data keadaan personalia pada MA DDI Nurussalam Lassa-lassa tahun 2015/2016 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

Keadaan Pengelolaan MA DDI Nurussalam Lassa-lassa 2016

No	Personalia	Jumlah		Total
		LK	P	
1.	Kepala Sekolah Wakil Kepala Sekolah:	-	1	1

2.	- Bidang Kurikulum	1	-	1
	- Bidang Kesiswaan	1	-	1
	- Bidang Sarana dan Prasarana	1	-	1
	Guru	7	2	9
3.	Tata usaha	-	1	1
4.	Komite Sekolah	-	-	-
5.				
	Jumlah	10	4	14

Sumber data: Kantor Kepala Sekolah MA DDI Nurussalam Lassa-lassa Tahun 2016

- Keadaan Guru dan Pegawai

Guru merupakan panutan bagi siswa, oleh karenanya guru mendapat gelar pahlawan tanpa tanda jasa. Dengan ilmu dan potensi yang dimilikinya menggerakkan untuk membuat anak didiknya menjadi mengetahui dan memahami apa-apa yang belum diketahuinya. Oleh karena itu dalam lingkungan sekolah, guru termasuk salah satu warga MA DDI Nurussalam Lassa-lassa.

Berdasarkan hasil survey lapangan, ditemukan bahwa jumlah guru yang tercatat pada MA DDI Nurussalam Lassa-lassa, sebanyak 14 orang termasuk kepala sekolah. Untuk lebih jelasnya nama-nama guru dan pegawai MA DDI Nurussalam Lassa-lassa termuat dalam lampiran skripsi.

Pendidikan terakhir (ijazah formal) yang dimiliki guru, dalam melaksanakan kegiatan dan administrasi sekolah adalah S1. Hasil data menunjukkan bahwa tingkat

pendidikan terakhir untuk guru yaitu: tingkat ijazah Sarjana (S1) sebanyak 14 orang, Data menunjukkan bahwa keseluruhan pendidik dan tenaga kependidikan masih berstatus Non-PNS.

Tabel 4.2

Data kepala madrasah, wakil kepala, pendidik dan tenaga kependidikan MA DDI
Nurussalam Lassa-lassa

N0	Uraian	PNS	Non-PNS
1.	Jumlah kepala madrasah	-	1
2.	Jumlah wakil kepala madrasah	-	3
3.	Jumlah pendidik (diluar kepala & wakil)	1	8
4.	Jumlah pendidik sudah sertifikasi	-	1
5.	Jumlah pendidik berprestasi Tk. Nasional	-	-
6.	Jumlah pendidik sudah ikut bimtek K-13	-	2
7.	Jumlah tenaga kependidikan	-	1

Sumber Data: *Keadaan kepala madrasah, wakil kepala, pendidik dan tenaga kependidikan 2016, Observasi tgl 10 Maret 2016.*

- Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan penunjang keberhasilan proses belajar mengajar, tanpa fasilitas yang tersedia tujuan pendidikan yang diharapkan kepada siswa tidak akan tercapai.

Meskipun pada saat ini, bangunan sekolah masih dalam tahap renovasi, namun kondisi, sarana dan prasarana penunjang pendidikan di MA DDI Nurussalam Lassa-lassa pada saat penelitian ini sudah cukup memadai. Di antara sarana belajar yang dimiliki, yaitu: Ruang kelas yang dipakai untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar berjumlah 6 ruangan untuk menampung 66 orang, 1 kantor sekolah, yang terdiri dari ruangan kepala sekolah, ruangan guru, ruang BK, ruang kurikulum, ruang perpustakaan sekolah yang berjumlah 1 buah, kantin sekolah 1 buah, lapangan olahraga terdiri dari: lapangan sepak bola/futsal 1 buah, lapangan bola voli 1 buah, lapangan bulu tangkis 1 buah meja guru yang berjumlah 10 buah, kursi guru yang berjumlah 10 buah, kursi siswa berjumlah 66 buah, papan tulis berjumlah 1 buah, ruang satpam berjumlah 1 buah, peralatan lab yang terdiri dari: laptop 2 buah, personal komputer 7 buah, printer 2 buah, televisi 1 buah, LCD proyektor 2 buah, dan layar (*scanner*).

Untuk lebih jelasnya lihat data keadaan sarana dan prasarana pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

Keadaan Sarana di MA DDI Nurussalam Lassa-lassa

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Total
-----	----------------------------	-------

1.	Ruang kelas	6 unit
2.	Ruang kantor :	
	a. Kepala Sekolah	1 unit
	b. Guru	1 unit
	c. BK	1 unit
	d. Kurikulum	1 unit
3.	Ruang laboratorium	
	Ruang perpustakaan	1 unit
	Kantin sekolah	1 unit
	Lapangan Olahraga	
4.	a. Lapangan Sepakbola/futsal	1 unit
	b. Lapangan Basket	-
5.	c. Lapangan Bola Voli	1 unit
6.	d. Lapangan Bulu Tangkis	1 unit
7.	Pos satpan	1 unit
	Meja guru	10 unit
	Kursi guru	10 unit
	Meja siswa	66 unit
	Kursi siswa	66 unit
8.	Papan tulis	6 unit
9.	Alat peraga	-
10.		

11.	Peralatan lab	
12.	a. Laptop	2 buah
13.	b. Personal Komputer	7 buah
14.	c. Printer	2 buah
15.	d. Televisi	1 unit
	e. Mesin fotocopy	2 unit
	f. Mesin fax	1 unit
	g. Mesin scanner	-
	h. LDC proyektor	-
	i. Layar (<i>scanner</i>)	-
	Jumlah	124

Sumber Data: Observasi langsung, Tanggal 10 Maret 2016

2. Partisipasi Orang Tua di MA DDI Nurussalam Lassa-lassa

Untuk mengetahui Partisipasi masyarakat di MA DDI Nurussalam Lassa-lassa dapat dilihat dari hasil angket yang dijawab oleh 48 orang siswa selaku responden dalam penelitian ini. Data tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Partisipasi Orang Tua di MA DDI
Nurussalam Lassa-lassa

No	Partisipasi Orang Tua	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	5	7,53%
2	Tinggi	31	46,97%
3	Cukup Tinggi	29	43,93%
4	Rendah	1	1,57%
Total		66	100%

Sumber: *data primer*

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat dinyatakan bahwa sebanyak 5 atau 7,53% dari jumlah responden yang menyatakan sangat tinggi dalam berpartisipasi di MA DDI Nurussalam Lassa-lassa. Sedangkan responden yang menyatakan berpartisipasi tinggi sebanyak 31 atau 46,97% dari jumlah responden, 29 orang atau 43,93% dari jumlah responden yang menyatakan berpartisipasi cukup tinggi dan hanya 1 atau 1,57% responden yang menyatakan rendah dalam berpartisipasi di MA DDI Nurussalam.

3. Mutu Pendidikan di MA DDI Nurussalam Lassa-lassa

Untuk mengetahui mutu pendidikan di MA DDI Nurussalam Lassa-lassa tahun ajaran 2015-2016 dari 66 responden dalam penelitian ini. Data tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Mutu Pendidikan di MA DDI
Nurussalam Lassa-lassa

No	Mutu Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tinggi	7	10,60%
2	Tinggi	37	56,06%
3	Cukup tinggi	22	33,34%
4	Rendah	0	0%
Total		66	100%

Sumber: *Data premier*

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat dinyatakan bahwa sebanyak 7 atau 10,60% dari jumlah responden yang menyatakan mutu pendidikan sangat tinggi, sebanyak 37 atau 56,06% jumlah responden menyatakan mutu pendidikan tinggi, 22 orang atau 33,34% dari jumlah responden menyatakan mutu pendidikan cukup tinggi dan 0 atau

0% responden yang menyatakan mutu pendidikan rendah di MA DDI Nurussalam Lassa-lassa.

4. Hubungan Partisipasi Orang Tua Dengan Mutu Pendidikan di MA DDI Nurussalam Lassa-Lassa.

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara partisipasi orang tua dengan mutu pendidikan di MA DDI Nurussalam Lassa-lassa, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.6

Tabulasi Silang antara Partisipasi Orang Tua dengan Mutu Pendidikan di MA DDI Nurussalam Lassa-lassa

		Partisipasi Orang Tua								Jumlah		p
		Sangat Tinggi		Tinggi		Cukup Tinggi		Rendah				
		F	%	f	%	F	%	F	%	f	%	
Mutu Pendidikan an	Sangat Tinggi	5	7,52	2	3,08	-	-	-	-	7	10,60	p = 0,000
	Tinggi	-	-	2	43,89	8	12,17	-	-	3	56,06	
	Cukup tinggi	-	-	-	-	2	31,76	1	1,57	2	33,33	
	Rendah	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0	
	Jumlah	5	7,53	3	46,91	2	43,93	1	1,57	6	100	

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa 5 atau 7,52 responden yang menyatakan berpartisipasi sangat tinggi, menunjukkan hasil mutu pendidikan yang sangat tinggi pula, dan tidak satu pun responden yang menyatakan mutu pendidikan, tinggi, cukup tinggi, maupun rendah. Begitu pun dengan 31 responden yang menyatakan berpartisipasi tinggi, sebanyak 2 responden (3,08%) menyatakan mutu pendidikan sangat tinggi, 29 responden (43,89%) menyatakan mutu pendidikan tinggi dan tidak satupun responden yang menyatakan cukup, tinggi dan rendah. Begitupun 29 responden yang menyatakan berpartisipasi cukup tinggi, sebanyak 8 responden (12,17%) menyatakan mutu pendidikan tinggi, 21 responden (31,76%) menyatakan mutu pendidikan cukup tinggi dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tinggi dan rendah. Adapun 1 responden (1,57%) menyatakan berpartisipasi rendah, menyatakan mutu pendidikan cukup tinggi dan tidak menyatakan mutu pendidikan sangat tinggi, tinggi, dan rendah.

Dengan menggunakan uji korelasi dengan *SPSS versi 16.0*, kita akan mengetahui adanya hubungan antara partisipasi masyarakat dengan peningkatan mutu pendidikan di MA DDI Nurussalam Lassa-lassa. Dari hasil pengujian, didapatkan hasil analisis sebagai berikut:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara partisipasi orang tua dengan mutu pendidikan di MA DDI Nurussalam Lassa-lassa. Teknik analisis data yang digunakan adalah Korelasi Product Moment, untuk membuktikan hipotesis yang diajukan terbukti ataupun ditolak kebenarannya.

1. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan analisis data, perlu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas. Uji normalitas berfungsi untuk menguji data, apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Syarat normalnya sebuah populasi data adalah jika $P > 0,05$. Hal ini dilakukan karena syarat menggunakan uji Korelasi Product Moment adalah data variabel harus berdistribusi normal. uji normalitas data dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov Test dengan taraf signifikansi () 0,05 melalui program SPSS versi 16.0. Berdasarkan perhitungan uji normalitas diperoleh partisipasi orang tua nilai sig 0,164. Hal ini berarti data berdistribusi normal (nilai sig $> 0,05$) dan pada mutu pendidikan diperoleh konsep diri nilai sig 0,199. Hal ini berarti data berdistribusi normal (nilai sig $> 0,05$).

2. Uji linearitas

Asumsi linearitas adalah asumsi untuk memastikan apakah data sesuai dengan garis linear atau tidak. Asumsi ini dapat diketahui dengan mencari nilai linearity dari uji F linear. Jika nilai Sig. pada linearity lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$), berarti hubungan antara Partisipasi Orang Tua dengan Mutu Pendidikan adalah linear. Berdasarkan hasil pengujian terlihat bahwa nilai Sig. untuk Linearity sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara partisipasi orang tua dengan mutu pendidikan.

Tabel 4.7

Hasil Uji Korelasi dengan SPSS versi 16.0

Correlations

		Partisipasi Orang Tua	Mutu Pendidikan
Partisipasi Orang Tua	Pearson Correlation	1	.446**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	66	66
Mutu pendidikan	Pearson Correlation	.446**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	66	66

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi dengan menggunakan SPSS versi 16.0 di atas dengan taraf signifikansi (*2-tailed*) $\alpha = 0,01$. Diperoleh $p = 0,000 > 0,01$, sehingga item tersebut dinyatakan valid dan hipotesis diterima yaitu ada hubungan antara partisipasi orang tua dengan peningkatan mutu pendidikan di MA DDI Nurussalam Lassa-lassa.

Setelah menemukan hubungan antara partisipasi orang tua dengan mutu pendidikan yaitu sebesar 0,446, maka selanjutnya menentukan seberapa jauh hubungannya atau korelasi. Dan untuk Mengidentifikasi tinggi rendahnya koefisien korelasi atau memberikan interpretasi koefisien korelasi digunakan tabel kriteria pedoman untuk koefisien korelasi sesuai dengan yang ada dalam buku Sugiyono.⁷⁶

Tabel 4.8

Pedoman untuk memberikan interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sesuai dengan pedoman tabel diatas dapat ditentukan bahwa hubungan atau koefisien korelasi antara partisipasi orang tua dengan mutu pendidikan dinyatakan (sedang) yaitu sebesar 0,446.

B. Pembahasan

1. Partisipasi Orang Tua di MA DDI Nurussalam Lassa-lassa

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditunjukkan bahwa sebanyak 5 atau 7,52% dari jumlah responden yang menyatakan berpartisipasi sangat tinggi di MA DDI Nurussalam Lassa-lassa. Sedangkan responden yang menyatakan berpartisipasi tinggi sebanyak 31 atau 46,97% dari jumlah responden, 29 orang atau 43,93% dari jumlah responden yang menyatakan berpartisipasi cukup tinggi dan hanya 1 atau 1, 57% responden yang menyatakan berpartisipasi rendah di MA DDI Nurussalam Lassa-lassa.

⁷⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta. (2008). H. 257

Data di atas menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat di MA DDI Nurussalam Lassa-lassa tergolong cukup tinggi. Data di atas hanya satu contoh dari fakta-fakta lain yang membuktikan adanya partisipasi masyarakat terhadap sekolah. Mengutip dari BAB I kajian pustaka yaitu partisipasi masyarakat desa Dukuh Tengah cukup tinggi terhadap peningkatan kualitas pendidikan agama Islam, tidak hanya dalam bentuk fisik dan finansial saja, Akan tetapi partisipasi lain seperti partisipasi dalam bentuk jasa dan pikiran sangat diperhatikan. Hal ini dapat dilihat dari kepercayaan masyarakat yang besar dengan menyekolahkan anak-anaknya untuk mendapatkan pendidikan di (Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum) MIMU, menjadi pembimbing dan pelatih kegiatan ekstra kurikuler, menjadi tenaga pengajar dan lain-lain. Berbagai partisipasi yang diberikan oleh masyarakat Dukuhtengah terhadap pendidikan di (Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum) MIMU, dengan tujuan meningkatnya kualitas pendidikan agama Islam.⁷⁷ Dan tidak jauh dari skripsi Muthohirin, Mengutip dari BAB I kajian pustaka Skripsi Siti Muldiyah Dengan judul *“Kerjasama Sekolah dan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Madrasah Aliyah Jam’iyyatul Mubtadi Cibayawak Malingping.”* Dan hasil yang diperoleh yaitu sifat dalam kerja sama sekolah dan masyarakat yang dilakukan oleh madrasah aliyah jami’yyatul mubtadi Cibayawak Malingping yaitu adanya timbal balik yang menghasilkan manfaat bagi kedua belah pihak. Yang bersifat suka rela berdasarkan prinsip karena sekolah merupakan yang tak terpisahkan dari masyarakat

⁷⁷ Mutohirin, *Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Dukuh Tengah Ketanggungan Brebes* (Institut Agama Islam Negeri Walisongo: Semarang 2008), h. 80

setempat.⁷⁸ Hal ini sesuai dengan referensi BAB II tentang teori Partisipasi menurut Nyoman Sumaryadi yang berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.⁷⁹

Dari hasil penelitian dan melihat referensi BAB I penelitian terdahulu, teori yang menjelaskan tentang partisipasi menurut Nyoman Sumardi dapat dinyatakan sesuai.

2. Mutu pendidikan di MA DDI Nurussalam Lassa-lassa.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 66 responden sebanyak 7 atau 10,60% yang menyatakan mutu pendidikan sangat tinggi, sebanyak 37 atau 56% jumlah responden menyatakan mutu pendidikan tinggi, 22 orang atau 33,34% dari jumlah responden menyatakan mutu pendidikan cukup tinggi dan 0 atau 0% responden yang menyatakan mutu pendidikan rendah DI MA DDI Nurussalam Lassa-lassa.

Sesuai dengan penjelasan yang telah diuraikan dalam beberapa referensi pada BAB II, untuk mengetahui mutu yaitu fokus pada pelanggan dan apabila pelanggan dalam artian orang tua siswa merasa puas dengan hasil yang diberikan oleh MA DDI Nurussalam maka itu dikatakan bermutu. Sesuai dengan teori Deming yaitu, mutu ialah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Perusahaan yang bermutu ialah perusahaan yang menguasai pangsa pasar karena hasil produksinya sesuai dengan

⁷⁸ Siti Muldiyah, *kerjasama sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah jam'iyatul mubtadi Cibayawak malingping*, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: jakarta 2011), h. 57

⁷⁹ I Nyoman Sumardi, *Sosiologi Pemerintahan dari Perspektif Pelayanan, Pemberdayaan, Interaksi, dan Sistem Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*. (Bogor: Ghalia Indonesia.2010), h. 46

kebutuhan konsumen. Jika konsumen merasa puas, maka mereka akan setia dalam membeli produk perusahaan tersebut baik berupa barang maupun jasa.⁸⁰ Sekolah MA DDI Nurussalam dikatakan berbentu karna sesuai dengan teori Deming bahwa kesesuaian antara kebutuhan konsumen atau masyarakat. Dan masyarakat menyatakan bahwa hasil yang diciptakan oleh MA DDI Nurussalam sesuai dengan yang diinginkannya. Lebih lanjut Edward Sallis; mutu dalam pendidikan akhirnya merupakan hal yang membedakan antara kesuksesan dan kegagalan. Sehingga, mutu jelas sekali merupakan masalah pokok yang akan menjamin perkembangan sekolah dalam meraih status ditengah-tengah persaingan dunia pendidikan yang semakin keras. Menemukan sumber mutu adalah sebuah petualangan yang sangat penting. Pelaku-pelaku dunia pendidikan menyadari keharusan mereka untuk meraih mutu tersebut dan menyampaikannya pada pelajar dan anak didik, sesungguhnya ada banyak sumber mutu dalam pendidikan, misalnya sarana gedung yang bagus, guru yang terkemuka, nilai moral yang tinggi, hasil ujian yang memuaskan spesialisasi atau kejuruan, dorongan orang tua, bisnis dan komunitas lokal, sumber daya yang melimpah, aplikasi teknologi mutakhir, kepemimpinan yang baik dan efektif, perhatian terhadap pelajar dan anak didik, kurikulum yang memadai, atau juga kombinasi dari faktor-faktor tersebut.⁸¹

Setelah melihat hasil penelitian, mutu pendidikan dapat dilihat dari pernyataan kepuasan orang tua siswa atau konsumen terhadap apa yang diperolehnya. Dengan

⁸⁰ Adbul Hadis dan Nurhayati B, *manajemen mutu pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 85

⁸¹ Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah (konsep, strategi, dan implementasinya)*; Bandung: Alfabeta, 2011, h. 141.

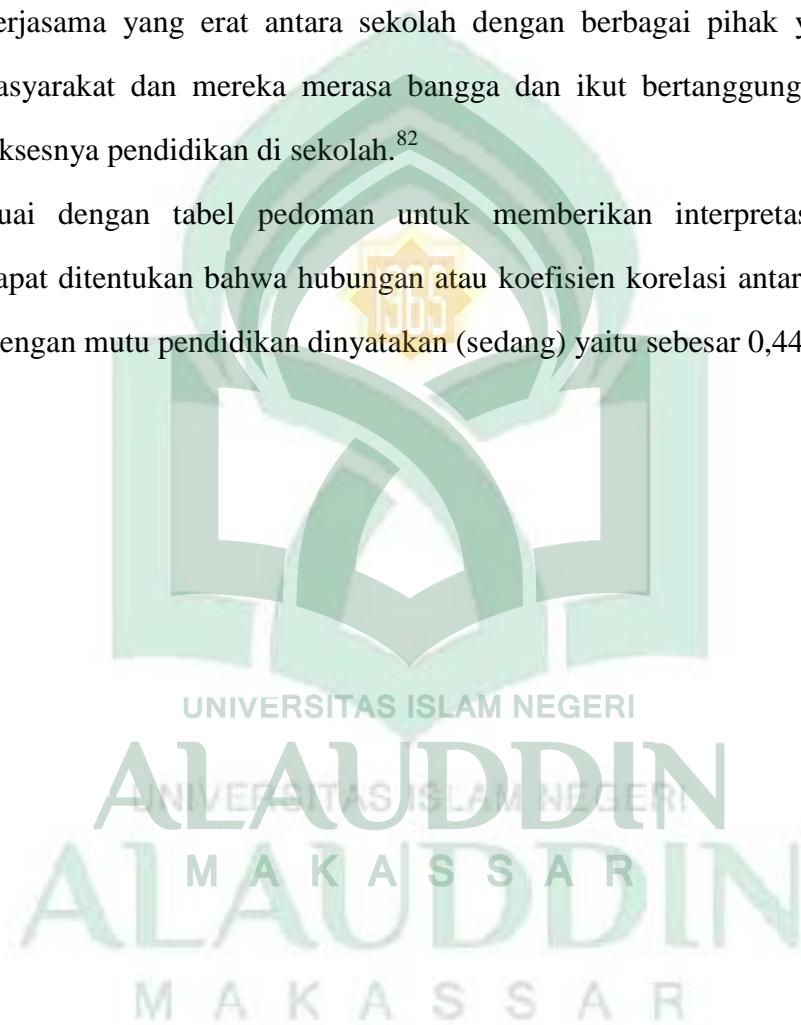
demikian, teori-teori para ahli tentang mutu pendidikan di MA DDI Nurussalam Lassa-lassa dinyatakan sesuai.

3. Hubungan Antara Partisipasi Orang Tua Dengan Mutu Pendidikan di MA DDI Nurussalam Lassa-lassa.

Dari tabulasi silang antara partisipasi masyarakat dengan peningkatan mutu pendidikan di MA DDI Nurussalam Lassa-lassa, didapatkan 5 atau 7,52 responden yang menyatakan berpartisipasi sangat tinggi menunjukkan hasil mutu pendidikan yang sangat tinggi pula dan tidak satupun yang menyatakan tinggi, cukup tinggi dan rendah. Begitu pun dengan 31 responden yang menyatakan berpartisipasi tinggi, sebanyak 2 responden (3,08%) menyatakan mutu pendidikan sangat tinggi, 29 responden (43,89%) menyatakan mutu pendidikan tinggi dan tidak satupun responden yang menyatakan cukup, tinggi dan rendah. Begitupun 29 responden yang menyatakan berpartisipasi cukup tinggi, sebanyak 8 responden (12,17%) menyatakan mutu pendidikan tinggi, 21 responden (31,76%) menyatakan mutu pendidikan cukup tinggi dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tinggi dan rendah. Adapun 1 responden (1,57%) menyatakan berpartisipasi rendah, menyatakan mutu pendidikan cukup tinggi dan tidak menyatakan mutu pendidikan sangat tinggi, tinggi, dan rendah. Berdasarkan hasil uji korelasi dengan menggunakan SPSS versi 16.0 di atas dengan taraf signifikansi (*2-tailed*) $\alpha = 0,01$. Diperoleh $p = 0,000 > 0,01$, sehingga item tersebut dinyatakan valid atau signifikan. Sehingga hipotesis diterima yaitu ada hubungan yang signifikan antara partisipasi masyarakat dengan peningkatan mutu pendidikan. Hal ini sesuai dengan teori Mulyasa bahwa indikator keberhasilan partisipasi sekolah akan membentuk:

- a. Saling pengertian antar sekolah, orang tua, masyarakat dan lembaga-lembaga lain yang ada dalam masyarakat termasuk dunia kerja
- b. Saling membantu antara sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peranan masing-masing
- c. Kerjasama yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa bangga dan ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah.⁸²

Sesuai dengan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dapat ditentukan bahwa hubungan atau koefisien korelasi antara partisipasi orang tua dengan mutu pendidikan dinyatakan (sedang) yaitu sebesar 0,446.



⁸² Marzal, *Partisipasi Orang Tua Siswa dalam Kerangka Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Negeri* (Yogyakarta II. Tesis. PPS – UNY 2008), h. 41

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran partisipasi orang tua berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada tabel 4.4 tentang partisipasi masyarakat, dapat dinyatakan bahwa sebanyak 5 atau 7,53% dari jumlah responden yang menyatakan sangat tinggi dalam berpartisipasi. Sedangkan responden yang menyatakan berpartisipasi tinggi sebanyak 31 atau 46,97% dari jumlah responden, 29 orang atau 43,93% dari jumlah responden yang menyatakan berpartisipasi cukup tinggi dan hanya 1 atau 1,57% responden yang menyatakan rendah dalam berpartisipasi. Dapat dikatakan bahwa partisipasi orang tua tinggi yaitu 31 atau 46,97% di MA DDI Nurussalam Lassa-lassa.
2. Mutu pendidikan berdasarkan tabel 4.5 tentang mutu pendidikan dapat dinyatakan bahwa sebanyak 7 atau 10,60% dari jumlah responden yang menyatakan mutu pendidikan sangat tinggi, sebanyak 37 atau 56,06% jumlah responden menyatakan mutu pendidikan tinggi, 22 orang atau 33,34% dari jumlah responden menyatakan mutu pendidikan cukup tinggi dan 0 atau 0% responden yang menyatakan mutu pendidikan rendah. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan di MA DDI Nurussalam Lassa-lassa tinggi dengan persentase 56,06%.
3. Hubungan atau koefisien korelasi antara partisipasi orang tua dengan mutu pendidikan dinyatakan (sedang) yaitu sebesar 0,446.

Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat sangat berhubungan erat dengan peningkatan mutu pendidikan di MA DDI Nurussalam Lassa-lassa.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil peneliti yang telah dikemukakan di atas dan berbagai keterbatasan yang dimiliki penulis dalam penelitian ini, serta implikasinya dalam upaya memberikan motivasi, semangat dan perhatian yang serius terhadap guru-guru, maka saran-saran yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepada masyarakat/orang tua peserta didik agar mampu meningkatkan partisipasinya agar menjadikan MA DDI Nurussalam sebagai sekolah yang patut dicontohi.
2. Kepada kepala sekolah, para guru dan pihak-pihak sekolah agar meningkatkan kinerjanya dan bersemangat lagi dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, dan mengajarkan peserta didik agar menjadi manusia yang dapat berguna bagi bangsa dan negara.
3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk melanjutkan penelitian yang serupa dengan melihat apa-apa yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat demi peningkatan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. R. Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Abu Ahmadi & Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Adbul Hadis dan Nurhayati B, *manajemen mutu pendidikan*, Bundung: Alfabeta, 2012
- Alwi Hasan, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005.
- B Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: sebuah buku pegangan bagi para praktisi lapangan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2011
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta. Dirjen Dikdasmen Direktorat SLTP, 2001
- Depdiknas, *Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdiknas, 2001
- Fasli Djalal dan Dedi Supriadi. *Reformasi Pendidikan Dalam konteks Otonomi Daerah*, Jakarta. Depdiknas Bapenas Adicetakaryanusa. 2010
- H.A.R Tilar, *Pendidikan Baru, Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rinka Cipta, 2000.
- I Nyoman Sumardi, *Sosiologi Pemerintahan dari Perspektif Pelayanan, Pemberdayaan, Interaksi, dan Sistem Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara 2009.
- Irianto Djoko Pekik, *Pendidikan Kebugaran Jasmani yang Efektif dan Aman*. Yogyakarta: Lukman Offset, 2000.
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : PT. Gramedia, 2000.
- Joko Subagyo , *Metode Penelitian dalam teori dan praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Kartono, Kartini. (*Patologi Sosial Jilid 5*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1997
- Kountur, Ronny, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: Manajemen PPM, 2009.
- Marzal, *Partisipasi Orang Tua Siswa dalam Kerangka Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Negeri*, Yogyakarta II. Tesis. PPS – UNY 2008.
- Miami dalam Zaldy Munir. *Pengertian Orang Tua*. Bandung. PT. Refika Aditama 2010.
- Mohammad Ali, & Muhammad Asrori. *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Mutohirin, *Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Dukuh Tengah Ketanggungan Brebes*, Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo 2008.
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Karya, 1995
- Nurkolis, *manajemen berbasis sekolah, model, teori dan aplikasi*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003.
- Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah (konsep, strategi, dan implementasinya)*; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Purnawanti, *Aspirasi dan Partisipasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak (Kasus pada Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan)*. FIP: UNNES 2005.
- Redja Mudyardjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2008.
- Riduwan, dkk, *Pengantar Statistik untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi dan Bisnis*, Jakarta: Alfabeta, 2009.
- S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Sabri M Alisuf, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995.
- Sastropetro, Santoso R.A, *Partisipasi, Komunitas, Persuasi, dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*, Bandung: Alumnus. 1988.
- Sediono, dkk, *Paket Pelatihan Awal untuk Sekolah dan Masyarakat Menciptakan Masyarakat Peduli Pendidikan Anak Program MBS*. (Jakarta: Depdiknas, Unesco, Unicef, Nzaid. 2003), h. 2-7

Siti Irene Astuti D, *desentralisasi dan partisipasi dalam pendidikan*, Yogyakarta: UNY 2011.

Siti Muldiyah, *kerjasama sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah jam'iyatul mu'tadi Cibayawak malingping*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011.

Sugiyono, *metode penelitian pendidikan; pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Cet. XX, Bandung: Alfabeta 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* Cet. VI, Bandung: Alfabeta, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2003.

Suhendi, Hendi dan Ramdani Wahyu. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*, Bandung: Pustaka Setia, 2001.

Sundariningrum, *Klasifikasi Partisipasi*, Jakarta: Grasindo 2001.

Sustrisno Had, *Metodologi Research*, Jakarta: UGM Press, 1980

Syamsul Ma'arif, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.

Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, Jakarta: BPK Agung Mulia, 1989.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989 Bab I pasal 1

Undang-undang No. 20 Tahun 2003: 3

UU RI No. Tahun 2003, tentang SISDIKNAS Bandung: Fokusmedia, 2003

UU SPN No. 20 Tahun 2003 pasal 1 dan pasal 7.

Widnaningsih dan Indah Pertiwi. *Pengertian Orang Tua*. 2010.

Yayuk Handayani, *Partisipasi Mahasiswa FIP dalam Kegiatan Kemahasiswaan di IKIP Yogyakarta*, FIP: UNY, 1988.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Hasil SPSS Versi 16.0 Partisipasi Orang Tua

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	66	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	66	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.697	.675	15

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.9394	.78208	66
VAR00002	2.7879	.92012	66
VAR00003	2.1364	.76231	66
VAR00004	2.6212	.87293	66
VAR00005	2.8030	.88090	66
VAR00006	3.4545	.72710	66
VAR00007	2.7576	1.02373	66
VAR00008	1.8939	.97868	66
VAR00009	2.3182	1.05479	66
VAR00010	2.5152	1.08475	66
VAR00011	2.5303	1.09853	66
VAR00012	3.2727	.85116	66
VAR00013	2.6970	1.03730	66
VAR00014	2.1667	1.08958	66
VAR00015	1.9242	1.02748	66

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	2.588	1.894	3.455	1.561	1.824	.204	15
Item Variances	.910	.529	1.207	.678	2.283	.055	15
Inter-Item Covariances	.121	-.145	.632	.777	-4.360	.027	15
Inter-Item Correlations	.122	-.189	.585	.775	-3.091	.029	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	35.8788	38.600	-.021	.194	.713
VAR00002	36.0303	34.276	.361	.272	.675
VAR00003	36.6818	34.497	.439	.402	.669
VAR00004	36.1970	34.191	.398	.385	.671
VAR00005	36.0152	35.307	.280	.332	.684
VAR00006	35.3636	38.758	-.030	.161	.712
VAR00007	36.0606	31.319	.580	.551	.644
VAR00008	36.9242	36.317	.147	.166	.701
VAR00009	36.5000	31.885	.505	.478	.653
VAR00010	36.3030	33.199	.371	.402	.672
VAR00011	36.2879	32.485	.425	.418	.664
VAR00012	35.5455	39.359	-.100	.109	.723
VAR00013	36.1212	32.908	.423	.390	.665
VAR00014	36.6515	31.677	.501	.422	.653
VAR00015	36.8939	36.035	.156	.276	.700

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
38.8182	39.013	6.24601	15

Hasil SPSS Versi 16.0 Mutu Pendidikan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	66	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	66	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.713	.722	15

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.1061	.96283	66
VAR00002	3.2424	.87812	66
VAR00003	2.2879	.79933	66
VAR00004	2.3333	.81019	66
VAR00005	2.2121	1.10266	66
VAR00006	2.9545	.84910	66
VAR00007	2.8485	.89859	66
VAR00008	2.8485	.78920	66
VAR00009	3.1061	.82516	66
VAR00010	2.9242	.94967	66
VAR00011	2.3030	.96028	66
VAR00012	3.3182	.91415	66
VAR00013	1.8788	1.05997	66
VAR00014	3.1667	.86972	66
VAR00015	2.9394	1.09374	66

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	2.698	1.879	3.318	1.439	1.766	.214	15
Item Variances	.852	.623	1.216	.593	1.952	.038	15
Inter-Item Covariances	.121	-.164	.441	.605	-2.688	.016	15
Inter-Item Correlations	.148	-.211	.474	.685	-2.247	.023	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	38.3636	36.420	.070	.354	.727
VAR00002	37.2273	35.440	.186	.279	.712
VAR00003	38.1818	34.243	.350	.254	.695
VAR00004	38.1364	34.950	.267	.396	.703
VAR00005	38.2576	32.748	.333	.292	.697
VAR00006	37.5152	33.269	.426	.425	.687
VAR00007	37.6212	34.700	.251	.288	.705
VAR00008	37.6212	33.131	.485	.413	.682
VAR00009	37.3636	31.835	.606	.539	.668
VAR00010	37.5455	33.298	.361	.317	.693
VAR00011	38.1667	33.218	.363	.492	.693
VAR00012	37.1515	34.500	.263	.261	.704
VAR00013	38.5909	35.353	.134	.297	.722
VAR00014	37.3030	33.907	.345	.481	.695
VAR00015	37.5303	31.853	.414	.433	.685

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
40.4697	38.161	6.17743	15

Hasil SPSS Versi 16.0 Hubungan Partisipasi Orang Tua Dengan Mutu Pendidikan

Uji Correlations

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X	38.82	6.246	66
Y	40.45	6.192	66

Correlations

		Partisipasi Orang Tua	Mutu Pendidikan
Partisipasi Orang Tua	Pearson Correlation	1	.446**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	66	66
Mutu pendidikan	Pearson Correlation	.446**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	66	66

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Identitas Responden

No	Nama	Alamat	Pekerjaan	Usia	Pendidikan
1.	M. Haris	Bulogading	Petani	46	SD
2.	Intan	Ompoa	IRT	45	SD
3.	Abd. Azis	Ompoa	Wiraswasta	35	SMP
4.	Rasia	Borong Bulo	IRT	45	SD
5.	Siari	Borong Bulo	IRT	30	SD
6.	Sitti	Ompoa	IRT	45	SMP
7.	Rahman	Bungayya	Petani	47	SD
8.	Amiruddin	Sannaletang	Petani	45	SMA
9.	Sampara'	Ompoa	Petani	39	SD
10.	Sawala'	Ompoa	Petani	40	SD
11.	Muh. Saleh	Tambungbatua	Petani	65	SD
12.	Rasing	Bulueng	Petani	42	SMA
13.	Lebang	Borong Bulo	Petani	46	SD
14.	Lisa	Sannaletang	Petani	47	SD
15.	Rannu	Bungaya	IRT	47	SMP
16.	Rangga	Bungaya	IRT	50	
17.	Muh. Sauqi	Borong Bulo	Guru	32	S1
18.	Sohra R	Sannaletang	IRT	40	SD
19.	Hanuddin	Bontomarannu	Petani	39	SMA
20.	Rani'	Ompoa	IRT	41	SD
21.	Suryani	Bulogading	IRT	36	SMP

22.	Alimuddin	Salembo	Guru	40	S1
23.	Raba'	Bontotangga	Buruh Tani	48	
24.	Nasir	Alla' Galung	Petani	40	SMP
25.	Kami'	Bulogading	IRT	42	SD
26.	Sirajuddin	Taipakkoadong	Petani	35	SD
27.	Bismin	Bontotangga	Petani	50	SD
28.	Mamang	Bulogading	Petani	40	
29.	Jamaluddin	Gantarang	Petani	45	SMA
30.	Rani'	Ompoa	IRT	45	SD
31.	Hj. Rahmatia	Ompoa	Petani	45	SMP
32.	Pasa	Bungaya	petani	40	SD
33.	Suleman	Ompoa	Petani	36	
34.	Abbas Genda	Bontotangga	Supir	54	SMP
35.	Syahrudin	Bungaya	Petani	38	
36.	Sirajuddin	Taipakkodong	Petani	40	SMP
37.	Abd. Haris	Sannaletang	Petani	47	SMP
38.	Gala'	Ompoa	Sopir	49	SD
39.	Mismultan Muda	Ompoa	Wiraswasta	42	SMA
40.	Saparuddin	Bulogading	Petani	48	SMA
41.	Kammisi	Sannaletang	Petani	47	SD
42.	Abd. Gani	Mallawa	Petani	53	SD
42.	Nampa	Ompoa	Petani	52	SD
43.	Rohani	Sannaletang	IRT	40	SMP

44.	Erna	Ompoa	IRT	42	SD
45.	H. Saing HR	Bontotangnga	petani	37	SMP
46.	Syamsuddin	Ompoa	Sopir	36	SD
47.	Saming	Ompoa	IRT	36	SMP
48.	Saria	Ompoa	IRT	39	SD
50.	Bau'	Ompoa	IRT	38	
51.	Agi	Bungaya	IRT	39	SD
52.	Nompo	Bulogading	Petani	60	
53.	Muh. Basri Maadi	Julumate'ne	Peternak	40	SMA
54.	Syahrudin	Julumate'ne	Petani	36	SD
55.	Baharuddin	Bungaya	Petani	35	SMA
56.	Miseng	Bulogading	Petani	36	SD
57.	Sule	Ompoa	Petani	36	
58.	Amir S	Ompoa	Petani	34	
59.	Mustafa	Bontomaramnu	Petani	35	SMP
60.	Jumasia	Borong Bulu	Petani	37	SD
61.	Radiyah	Bungaya	IRT	39	SMA
62.	Fatimah	Borong Bulu	IRT	36	SMP
63.	Sompo'	Ompoa	Petani	40	SD
64.	Sitti	Ompoa	IRT	49	SMP
65.	Muh. Saleh	Tambung Batua	Petani	35	SD
66.	Dokeng	Ompoa	IRT	40	SD

Informasi Siswa-Siswi MA DDI Nurussalam Lassa-Lassa

Nomor induk kependudukan (NIK) siswa	Nama Siswa	Tempat Lahir	Tanggal Lahir (dd/mm/yy)	Jenis Kelamin	Tingkat/kelas	Jurusan	Kelas paralel
7306155011990001	Siti Aisyah	Bungaya	08/11/1998	P	12	1	01
7306152802970004	Aripuddin Ainul	Lassa-Lassa	14/03/1997	L	12	1	01
7306152810970002	Alwin	Ompoa	07/07/1998	L	12	1	01
7306155808010003	Yulita	Bungaya	08/08/1997	P	12	1	01
7306154509970001	Tina	Ompoa	05/09/1997	P	12	1	01
7306150705880001	Wahyudi	Ompoa	01/02/1997	L	12	2	02
7306094107960179	Nuraini	Ompoa	15/05/1996	P	12	1	01
7306154106980002	Dewi Sartika	Lassa-Lassa	01/06/1997	P	12	1	01
7306150501980001	Muh. Fajri	Bungaya	24/01/1998	L	12	1	01
7306156105950003	Imma	Ompoa	21/05/1996	P	12	1	01
7306152105960001	Suprahman	Bontoloe	06/08/1996	L	12	2	02
7306157012980001	Ika Isra Ayu	Lassa-Lassa	14/05/1997	P	12	1	01
7306155110960002	Yusnaeni	Lassa-Lassa	03/04/1997	P	12	1	01
7306152303980002	Amin Rais	Lassa-Lassa	27/03/1998	L	12	1	01
7306151403980002	Herianto	Ompoa	14/03/1998	L	12	1	01
7306151305970002	Hasrullah	Ompoa	13/05/1997	L	12	2	02
7306151808870001	Muh.Ridwan	Bulogading	18/09/1997	L	12	2	02
7306155009980008	Susi Susanti	Lassa-Lassa	10/09/1998	P	12	1	01
7306150811960001	Riswandi	Ompoa	07/08/1998	L	12	2	02
7306151701970001	Awaluddin	Borongbulo	21/04/1995	L	11	2	02
7371133011000006	Abd. Rajab	Malakaji	30/11/2000	L	11	2	02
7306155401990002	Amelia	Borongbulo	25/12/1998	P	11	1	01
7306154102000002	Anita	Ompoa	15/05/1998	P	11	2	02
7306092303990009	Dandi	Gowa	23/03/1999	L	11	2	02
7306150505990001	Ikram	Ompoa	05/05/1999	L	11	2	02
7306151008990002	Rifaldi	Ompoa	05/10/1999	L	11	1	01
7306153012000003	Rahmadhani	Tabbuakang	14/03/1999	P	11	2	01
7306152004980001	Rika Arianti	Lassa Lassa	20/04/1998	P	11	1	01
7306154911990001	Lenteng	Ompoa	11/09/1999	P	11	1	02
7306084408980007	Nenden Prameswari	Makassar	08/04/1998	P	11	2	02
7306154808980001	Nuraika	Bungaya	08/08/1998	P	11	1	01
7306155009000003	Nur Ikrami	Ompoa	09/04/1999	P	11	1	01
7306155404980002	Riska T	Ompoa	14/04/1998	P	11	1	01
7306094112000002	Risnawati	Ompoa	12/09/1995	P	11	1	01
7306156105980001	Runi Indriani	Lassa Lassa	21/05/1998	P	11	1	01
7306154107890029	Rusmiati B	Ompoa	31/12/1998	P	11	2	02
7306154112999001	Sri Irmayanti	Tambungbatua	01/12/1999	P	11	1	01

730615411606980001	Suriati	Lassa Lassa	16/06/1998	P	11	1	01
7306156301000001	Thismawati Multan	Sangata	23/01/2000	P	11	1	01
7306156405990001	Ulfareski	Lassa Lassa	15/02/1999	P	11	1	01
7309064411990002	Nur Lindah	Maros	23/12/1996	P	11	1	01
7306152008990001	Satria Nurqalbi	Bontosunggu	20/08/1999	L	11	2	02
7306091808000001	Aan Adrian	Bontoloe	18/09/2000	L	10	1	01
7306152305980002	Ahmad Saiful	Bontotangnga	23/05/1998	L	10	1	01
7371121606990011	Agus Abbas	Gowa	20/01/2000	L	10	1	01
7306154306000001	As`adiyah	Ompoa	03/06/2000	P	10	1	01
7306151006200002	Ayu Wahyuni	Ompoa	10/06/2000	P	10	1	01
7306151303000003	Feri Arianto	Ompoa	13/03/2000	L	10	1	01
7306156008980001	Hasnah	Bulogading	20/09/1998	P	10	1	01
7306155906990001	Hastika	Ompoa	14/06/1999	P	10	1	01
7306150107020021	Ihza Mahendra	Makassar	30/12/2000	L	10	1	01
7306155311000001	Nur Isnaeni	Ompoa	13/11/1999	P	10	1	01
7306095005950001	Nurjusia	Ompoa	05/05/1999	P	10	1	01
7306154301010003	Nurmisa	Ompoa	31/01/2000	P	10	1	01
7306081311000004	Muh. Qais Asqarli	Sungguminasa	13/11/2000	L	10	1	01
7306155408000001	Reski Amaliah	Seppang	14/08/2000	P	10	1	01
7306154801010001	Rismawati	Ompoa	04/07/1999	P	10	1	01
7306154107990031	Risnawati S	Bungaya	06/07/1999	P	10	1	01
7306155508000002	Salmawati	Ompoa	15/08/2000	P	10	1	01
7306150705990003	Samsul Bahri	Ompoa	07/05/1999	L	10	1	01
7306154301010002	Sarianti	Ompoa	03/01/2000	P	10	1	01
7306154006000001	Siyani	Bulogading	29/09/2000	P	10	1	01
7306092901054615	St. Hadijah	Bungaya	03/06/1999	P	10	1	01
7306151610970003	Syahrul	Bajiminasa	16/10/1997	L	10	1	01
7306092606000002	Yusrin Syamsuri	Bontomate'ne	26/06/2000	L	10	1	01
7313061611990002	Muhammad Ro-if	Cappawengeng	17/05/1996	L	12	2	02

Jawaban Responden Tentang Partisipasi Orang Tua

1	2	4	2	4	4	3	3	1	3	2	3	4	3	2	1
2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	4	1	3	4	2	2
3	2	3	2	4	4	4	4	2	3	2	1	4	2	2	3
4	4	3	1	3	2	3	3	1	3	2	2	1	4	4	3
5	2	3	2	3	4	3	3	1	1	2	2	1	4	4	3
6	3	2	3	2	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	2
7	4	1	2	4	3	4	4	1	4	4	4	4	3	1	1
8	3	3	3	3	2	4	3	1	4	3	4	3	2	2	1
9	3	2	2	2	2	4	1	3	1	2	1	4	1	1	1
10	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	2	1
11	3	4	1	4	4	3	1	2	2	3	2	3	2	3	1
12	3	3	2	2	3	4	4	1	4	2	2	4	1	1	1
13	2	3	2	4	4	4	2	4	3	1	3	3	4	1	1
14	4	4	1	3	4	3	3	1	2	2	3	3	3	2	2
15	3	3	3	1	2	4	2	2	1	4	4	1	1	1	1
16	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	4	2	1	1
17	4	3	2	2	2	3	4	2	1	2	2	4	3	1	1
18	2	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2
19	3	2	2	2	1	3	2	1	1	2	2	4	2	1	2
20	3	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	2	1
21	4	1	1	3	3	3	4	1	4	4	4	3	4	2	2
22	3	1	2	2	4	4	2	1	2	1	1	3	1	1	1
23	4	3	4	3	4	3	4	2	4	2	2	2	4	2	3
24	4	2	3	3	2	4	3	3	3	1	1	4	1	2	1
25	3	2	2	3	2	3	4	2	2	1	4	2	4	2	3
26	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	1	3	3	1	3
27	3	2	2	2	3	3	4	2	1	1	1	4	3	2	4
28	4	2	2	2	3	4	4	2	3	1	2	4	2	2	1
29	2	3	2	2	2	4	2	1	1	2	4	4	2	1	1
30	4	4	2	2	1	1	4	1	4	4	2	4	4	4	1
31	2	3	2	2	4	4	3	4	1	2	4	4	4	4	3
32	4	4	3	3	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	1
33	2	2	2	2	2	4	3	2	3	2	4	2	2	3	2
34	2	4	2	2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3
35	2	1	1	1	2	4	2	3	3	3	3	4	4	1	1
36	3	4	1	1	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	4
37	4	3	2	2	2	2	2	4	2	3	3	3	3	2	2
38	4	4	2	2	3	4	1	2	1	3	1	2	2	2	4
39	3	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4
40	3	3	2	2	3	4	4	1	3	4	3	4	3	3	2

41	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3
42	4	2	2	2	2	4	2	1	2	3	3	4	2	1	1
43	2	2	2	3	3	4	2	2	2	3	3	3	2	2	1
44	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	1	1
45	4	4	2	2	2	4	2	2	2	3	3	4	2	2	2
46	3	3	1	2	3	4	1	1	1	2	2	3	3	1	2
47	2	2	2	3	3	4	3	3	1	1	1	4	3	2	1
48	4	3	2	3	3	4	2	1	2	1	1	3	3	1	1
49	3	3	1	2	2	3	2	1	1	1	1	2	2	1	1
50	3	3	2	4	4	4	1	1	1	2	2	4	1	4	1
51	3	3	2	2	3	2	3	1	1	1	1	4	3	3	4
52	4	3	2	3	3	4	2	2	1	4	4	3	3	2	1
53	2	3	2	2	2	2	1	2	1	4	4	3	1	4	3
54	2	4	2	4	3	3	2	1	2	3	3	2	4	2	3
55	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	2
56	2	1	2	1	2	4	2	2	2	1	1	4	1	1	1
57	2	3	3	1	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2
58	2	2	2	3	2	4	3	1	1	3	3	4	2	3	4
59	4	1	2	2	2	4	2	2	3	2	2	4	2	2	3
60	2	3	1	3	4	4	3	1	3	3	3	4	3	1	2
61	2	3	2	3	3	4	2	1	2	2	2	4	2	2	3
62	2	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	2	1	1
63	4	4	3	4	2	4	4	2	3	3	3	4	4	4	1
64	3	3	1	2	3	4	1	1	1	1	1	3	2	1	1
65	3	4	2	2	3	2	4	3	2	2	2	3	3	2	3
66	3	4	3	4	4	3	4	1	3	4	4	3	4	4	2

Jawaban Responden Tentang Mutu Pendidikan

1	1	3	2	2	2	2	4	2	3	2	2	4	1	3	3
2	2	3	2	2	1	3	3	2	2	4	1	4	1	4	3
3	2	4	3	3	2	4	4	3	3	2	2	3	1	3	4
4	3	4	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	4	3
5	3	4	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	4	2	2
6	1	4	2	2	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
7	2	4	2	4	4	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4
8	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	1	2	2
9	2	4	3	3	2	4	2	3	3	3	4	4	1	4	4
10	3	4	2	2	1	2	2	3	3	2	2	3	1	3	3
11	3	1	2	1	1	1	4	3	3	3	3	2	2	4	3
12	1	4	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	2	4	4
13	3	3	2	3	2	3	4	2	3	4	1	4	3	2	3
14	1	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	1
15	1	3	2	2	1	3	3	3	3	2	3	4	2	3	1
16	1	3	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1
17	1	4	2	3	1	4	3	3	4	3	1	4	1	4	4
18	1	2	2	2	1	1	4	2	1	1	1	4	2	1	1
19	1	4	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	1	2	3
20	1	3	2	2	2	2	3	3	4	4	2	4	1	3	3
21	1	4	2	3	2	3	3	3	4	4	1	4	1	4	4
22	1	4	1	2	4	4	3	4	4	2	2	4	1	4	4
23	3	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	4
24	4	4	2	4	3	3	2	2	2	4	2	3	1	2	2
25	2	2	1	2	2	2	3	2	3	3	2	4	1	3	4
26	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	4	1	3	3
27	1	4	2	3	1	2	4	2	4	3	1	4	3	3	1
28	2	3	2	2	1	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2
29	3	4	2	1	1	4	2	2	3	3	2	2	1	4	1
30	1	4	2	2	1	4	4	2	4	4	3	3	2	4	4
31	4	4	3	2	4	3	2	2	4	4	4	4	1	4	4
32	2	4	1	2	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4
33	2	2	2	2	2	3	4	4	3	2	2	4	1	4	4
34	4	4	4	2	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	2
35	2	3	3	2	1	3	2	2	3	2	2	4	1	4	4
36	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4
37	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2
38	2	2	3	2	1	2	1	3	2	4	2	4	2	4	1
39	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	1	4
40	1	4	2	3	1	3	3	3	4	4	2	1	1	4	4

41	2	3	1	3	2	2	3	3	2	2	2	3	1	3	3
42	2	3	1	2	3	3	3	2	3	3	1	4	2	3	3
43	3	4	3	3	1	3	3	3	4	4	2	4	1	3	3
44	3	4	4	2	3	3	2	3	3	4	4	4	2	4	1
45	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4
46	1	4	3	3	1	4	3	4	4	3	2	4	1	3	3
47	3	3	3	2	3	2	2	4	4	2	2	4	1	3	4
48	2	3	2	2	1	3	3	3	3	2	2	2	1	3	3
49	1	4	4	3	2	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4
50	3	2	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
51	2	2	4	1	4	2	4	2	2	2	2	2	3	4	4
52	1	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	4	2	2
53	2	1	2	1	4	4	2	3	3	1	4	1	3	4	4
54	4	3	3	2	2	2	4	2	4	2	2	4	2	3	3
55	4	3	3	1	2	4	1	4	4	1	4	3	4	4	4
56	1	4	2	2	2	3	1	3	2	2	2	1	2	3	1
57	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2
58	4	1	2	4	1	2	2	3	3	4	1	2	2	2	3
59	1	3	2	2	2	4	3	2	2	3	3	4	1	3	3
60	2	3	2	2	3	4	2	2	3	3	2	3	1	4	4
61	2	3	1	2	4	3	3	3	3	3	2	2	1	2	1
62	2	4	3	4	2	2	2	2	2	3	2	4	2	3	3
63	2	4	2	4	4	4	3	3	2	4	2	4	3	2	3
64	2	4	2	2	1	2	1	3	2	2	1	3	1	2	3
65	3	2	2	3	2	3	2	2	4	4	3	4	2	2	1
66	2	4	4	4	1	3	4	4	4	4	2	4	3	4	3

Jumlah jawaban responden tentang partisipasi orang tua di MA DDI

Nurussalam Lassa-lassa

1	39	tinggi	34	23	rendah
2	39	tinggi	35	26	cukup tinggi
3	39	tinggi	36	27	cukup tinggi
4	39	tinggi	37	28	cukup tinggi
5	40	tinggi	38	29	cukup tinggi
6	40	tinggi	39	30	cukup tinggi
7	40	tinggi	40	30	cukup tinggi
8	40	tinggi	41	32	cukup tinggi
9	40	Tinggi	42	32	cukup tinggi
10	40	Tinggi	43	33	cukup tinggi
11	40	Tinggi	44	33	cukup tinggi
12	41	Tinggi	45	34	cukup tinggi
13	41	Tinggi	46	35	cukup tinggi
14	41	Tinggi	47	35	cukup tinggi
15	41	Tinggi	48	35	cukup tinggi
16	42	Tinggi	49	36	cukup tinggi
17	42	Tinggi	50	36	cukup tinggi
18	42	Tinggi	51	36	cukup tinggi
19	43	Tinggi	52	36	cukup tinggi
20	43	Tinggi	53	36	cukup tinggi
21	44	Tinggi	54	36	cukup tinggi
22	44	Tinggi	55	37	cukup tinggi
23	46	Tinggi	56	37	cukup tinggi
24	46	Tinggi	57	37	cukup tinggi
25	47	Tinggi	58	37	cukup tinggi
26	47	Tinggi	59	37	cukup tinggi
27	47	Tinggi	61	37	cukup tinggi
28	49	Tinggi	61	37	cukup tinggi
29	50	sangat tinggi	62	37	cukup tinggi
30	50	sangat tinggi	63	37	cukup tinggi
31	50	sangat tinggi	64	38	tinggi
32	52	sangat tinggi	65	38	tinggi
33	53	sangat tinggi	66	38	tinggi

Jumlah jawaban responden tentang mutu pendidikan di MA DDI

Nurussalam Lassa-lassa

1	40	tinggi	34	26	cukup tinggi
2	40	tinggi	35	26	cukup tinggi
3	40	tinggi	36	30	cukup tinggi
4	40	tinggi	37	31	cukup tinggi
5	41	tinggi	38	31	cukup tinggi
6	41	tinggi	39	34	cukup tinggi
7	42	tinggi	40	34	cukup tinggi
8	42	tinggi	41	35	cukup tinggi
9	42	tinggi	42	35	cukup tinggi
10	42	tinggi	43	35	cukup tinggi
11	42	tinggi	44	35	cukup tinggi
12	43	tinggi	45	35	cukup tinggi
13	43	tinggi	46	36	cukup tinggi
14	43	tinggi	47	36	cukup tinggi
15	44	tinggi	48	36	cukup tinggi
16	44	tinggi	49	36	cukup tinggi
17	44	tinggi	50	36	cukup tinggi
18	46	tinggi	51	36	cukup tinggi
19	46	tinggi	52	36	cukup tinggi
20	46	tinggi	53	36	cukup tinggi
21	46	tinggi	54	36	cukup tinggi
22	47	tinggi	55	37	cukup tinggi
23	48	tinggi	56	38	tinggi
24	49	tinggi	57	38	tinggi
25	49	tinggi	58	38	tinggi
26	49	tinggi	59	38	tinggi
27	50	sangat tinggi	61	38	tinggi
28	50	sangat tinggi	61	38	tinggi
29	50	sangat tinggi	62	39	tinggi
30	51	sangat tinggi	63	39	tinggi
31	52	sangat tinggi	64	39	tinggi
32	52	sangat tinggi	65	40	tinggi
33	53	sangat tinggi	66	40	tinggi

Nama :

Alamat :

Usia :..... Pekerjaan : Jenis Kelamin :.....

Tingkat Pendidikan: Tidak Sekolah/SD/SMP/SMA/S1/S2/S3

No.	KEADAAN YANG DI HADAPI	JAWABAN			
1	Saya senantiasa terlibat dalam komite sekolah	SS	S	TS	STS
2	Pihak sekolah mengerti keadaan saya sebagai orang tua peserta didik	SS	S	TS	STS
3	Pihak sekolah memberikan informasi pelaksanaan program sekolah kepada saya selaku orang tua peserta didik	SS	S	TS	STS
4	saya senantiasa ikut serta dalam program sekolah yang mengharuskan orang tua hadir.	SS	S	TS	STS
5	Saya mendukung anak saya untuk memahami setiap mata pelajaran	SS	S	TS	STS
6	Saya menyediakan fasilitas yang memadai untuk anak saya demi kelancaran pembelajarannya di sekolah	SS	S	TS	STS
7	Saya membantu anak saya dalam mengerjakan pekerjaan rumah	SS	S	TS	STS
8	Saya memotivasi anak saya agar rajin belajar	SS	S	TS	STS
9	Saya menyediakan fasilitas belajar di rumah untuk anak saya	SS	S	TS	STS
10	Saya mengawasi aktifitas belajar anak saya di rumah	SS	S	TS	STS
11	Saya senantiasa terlibat dalam pengambilan keputusan yang menyangkut anak saya	SS	S	TS	STS
12	Saya merasa bangga dan dihargai apabila ikut serta dalam meningkatkan pendidikan.	SS	S	TS	STS
13	Saya memperhatikan perkembangan pembelajaran anak saya	SS	S	TS	STS
14	Saya memfasilitasi kelancaran belajar anak saya di rumah	SS	S	TS	STS
15	Saya mengontrol kegiatan anak saya ketika pulang sekolah	SS	S	TS	STS
16	Perilaku/akhlak anak saya lebih baik setelah sekolah di MA DDI Nurussalam	SS	S	TS	STS
17	Anak saya rajin tadarusan setelah sekolah di MA DDI Nurussalam	SS	S	TS	STS
18	Anak saya bisa khutbah/ceramah setelah sekolah di MA DDI Nurussalam	SS	S	TS	STS
19	Setelah anak saya sekolah di MA DDI Nurussalam dia jadi lebih rajin sholat	SS	S	TS	STS
20	Semenjak sekolah di MA DDI Nurussalam anak saya belajarnya tambah rajin	SS	S	TS	STS
21	Anak saya selalu semangat ketika akan pergi ke sekolah	SS	S	TS	STS
22	Saya mengisinkan anak saya ikut dalam pengembangan dirinya secara khusus	SS	S	TS	STS
23	MA DDI Nurussalam menghasilkan murid-murid yang Islami	SS	S	TS	STS
24	Anak saya tidak pernah melakukan kejahatan semenjak sekolah di MA DDI Nurussalam	SS	S	TS	STS
25	Semenjak sekolah di MA DDI Nurussalam anak saya selalu menurut kepada saya	SS	S	TS	STS
26	Semenjak anak saya sekolah di MA DDI Nurussalam dia tidak pernah melanggar aturan akademik	SS	S	TS	STS
27	Saya merasa bangga anak saya sekolah di MA DDI Nurussalam	SS	S	TS	STS
28	Murid MA DDI Nurussalam disenangi masyarakat	SS	S	TS	STS
29	Pemerintah setempat mendukung sekolah MA DDI Nurussalam untuk lebih maju	SS	S	TS	STS
30	Saya mendukung anak saya sekolah di MA DDI Nurussalam dibanding sekolah lain	SS	S	TS	STS

BIOGRAFI PENULIS



Gaffar, lahir di Bulueng, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia pada tanggal 23 Juni 1994. Merupakan buah hati pasangan ayahanda Jamaluddin dan Ibunda Hasna yang menjadi putra ke tiga dari enam bersaudara.

Dan memulai pendidikan pada tahun 2001 di SDN Bulueng, Desa Rappoala, Kec. Tompobulu, Kab. Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia dan selesai pada tahun 2006. Pada tahun yang sama melanjutkan jenjang pendidikan di MTs DDI Nurussalam Lassa-Lassa dan selesai pada tahun 2009. Di tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di MA DDI Nurussalam Lassa-Lassa dan menyelesaikannya pada tahun 2012.

Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan ditingkat Strata Satu di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UINAM), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dan menyelesaikan studi tersebut pada hari, Tanggal: Senin, 11 April 2016.